

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TABUNGAN DOMESTIK DI INDONESIA  
TAHUN 1975 - 2000**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Yogi Firmansyah**  
No Mhs : 98313107

**EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2003**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TABUNGAN DOMESTIK DI INDONESIA  
TAHUN 1975 – 2000**



**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh  
gelar sarjana strata-1 jurusan Ekonomi Pembangunan  
pada Fakultas Ekonomi UII**

**Oleh:**

**Yogi Firmansyah**  
**No Mhs : 98313107**

**EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2003**

HALAMAN PENGESAHAN



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TABUNGAN DOMESTIK DI INDONESIA  
TAHUN 1975-2000**

Yogyakarta, Agustus 2003

Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

( Drs. Achmad Tohirin ,MA )

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TABUNGAN DOMESTIK DI INDONESIA  
TAHUN 1975-2000

Disusun Oleh: Yogi Firmansyah

Nomor Mahasiswa: 983131071

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
pada tanggal 15 September 2003

Penguji I : DRS. SUHARTO, M.SI  
Penguji II : DRA. ARI RUDATIN, M.SI  
Pembimbing Skripsi : DRS.H. ACHMAD TOHIRIN, MA



.....  
.....  
.....

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

H. Suwarsono, MA



## HALAMAN MOTTO

*Barang siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia  
telah berbuat baik terhadap dirinya sendiri  
(Q.S. An Nalm: 40)*

*Pohon yang besarnya sepelukan tumbuh dari benih yang kecil saja.  
Menara setinggi sembilan tingkat, dibangun mulai dari seonggok tanah.  
Perjalanan seribu li, dimulai dari satu langkah.  
(Lao – tshé)*

*Emancipates yourselves from mental slavery,  
none but ourselves can free our mind  
(Bob Marley)*

*Semua kebaikan dan kenikmatan hidup  
terdapat di dalam satu kata keberhasilan.  
(Anatole de Laforge)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya kecil ini untuk:*

*Ayahanda (Alm), Ibunda dan Bapak Syamsuri tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan doanya, yang telah mendidik dan memberikan pelajaran yang berarti dalam hidupku, yang telah memberikan, motivasi, dorongan, kebebasan memilih dan bertindak dewasa, yang telah memberikan segalanya untukku....  
aku sangat sangat mencintai kalian.*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesuatu hal yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan kemauan yang keras pasti akan terwujud dengan hasil yang tidak mengecewakan. Alhamdulillah berkat rahmat Allah Subhana Wata'ala akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN DOMESTIK DI INDONESIA TAHUN 1975-2000** “. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi besar hingga akhir zaman Rasulullah Muhammad SAW yang telah berjuang membawa umat manusia kepada fitrah yang benar dan jalan yang lurus.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini terutama bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh hutang luar negeri, ekspor, GDP dan investasi asing langsung terhadap tabungan domestik selama periode pengamatan. Mengingat konsep tabungan domestik sebagai modal utama dalam pembangunan menjadi topik yang sangat populer dalam studi-studi ekonomi khususnya ekonomi pembangunan dan hutang luar negeri Indonesia yang tinggi maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh apakah yang sebenarnya terjadi antara hutang luar negeri, ekspor, GDP dan investasi asing langsung terhadap tabungan domestik. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai tambahan

dalam khasanah ilmu pengetahuan dan tentu saja hubungan dengan penelitian yang sejenis tidak saling menggantikan namun saling melengkapi.

Tak ada gading yang tak retak, begitu kata pepatah, skripsi ini jauh dari kesempurnaan masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dibuat penulis dan bila itu terjadi hal itu semata-mata hanyalah akibat kesalahan dari penulis dan bilapun ada yang benar itu hanya berkat Allah SWT yang telah membimbing penulis kepada jalan yang benar. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran membangun yang dapat digunakan sebagai referensi dalam perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan permintaan maaf yang tulus apabila ada kata-kata yang salah, sekaligus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- ☉ Bapak Drs.H.Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- ☉ Bapak Drs.H.Achmad Tohirin,MA ( will be DR.H.Achmad Tohirin) selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih pak atas waktu luang bapak, terima kasih atas saran dan motivasinya, mudah-mudahan sukses selalu.
- ☉ Ibu Dra.Indah Susantun,Msi selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih yah bu sudah membimbing saya.
- ☉ Bapak Drs.Agus Widardjono,Msi selaku ketua jurusan ekonomi pembangunan, mudah-mudahan dibawah kepemimpinan bapak jurusan EP tetap maju dan terus berkembang.
- ☉ Semua dosen yang telah dengan baik membagikan ilmunya kepada saya, mudah-mudahan amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.

- ☉ Mas Ismanto yang sudah memberikan informasi kepada saya dan membantu mengurus segala prosedur perkuliahan, .....matur nuwun mas.
- ☉ Semua keluarga yang ada di Cirebon, Kuningan dan Bandung, terima kasih atas doa dan dukungan kalian semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua...Amin.
- ☉ Keluarga Pa Asmal (Ayah, Bundo, Mba Upik, Iqbal beserta keluarga) yang telah memberi bantuan semangat dan moril selama di Jogja,.....terima kasih buat sekeluarga semoga sehat selalu.
- ☉ Mas Gani, Ce Nani, A Yoyo, Lia Ibo, Topa, dan David sepupu-sepupuku tercinta yang telah memberikan perhatian dan saran dalam hidup ini, makasih banget ya.....
- ☉ Aa Ende yang ada di Jakarta, thanks a lot ya A, you've a beautiful mind...a comment that's only i can give you.
- ☉ Almarhum **Kurt "Donald" Cobain (1967-1994)** "*I hate my self 'n i want to die*", People of Grunge (Grunge not Dead), Ajie Bone, Andi Crazy, Iwan Pengkor, Oonk Punk (alm), Aniez (Courthney Love), Evante, dan all musikus, terima kasih telah memberikan inspirasi dan waktu dalam hidup ini, **GRUNGE** tea..!
- ☉ Mr. Fayed Babab, Laboug Durex (Indra), D-wai, Irwan Kingkong, Hanoy, Kaze, Bung Ray Black, Asep bewok, Gus Citox, Opiks, dan Mastur , yang telah memberikan kehidupan rumpun Cirebon di Jogja dan semangat serta finansial (khusus Boss Fayed), kesuwun kabeh kih ya Ang.

- ☉ Teman-teman KKN (Jontax, Rifka, Vera, Tanti Centil, Gusdianto, Ulin, Veni, Andi, Anie, dan Sigit), terimakasih atas kerjasama kalian semua.
- ☉ Anak-anak MAWAR 371 (Jimmy, Yuli Godek, Gope, Patkay, Kieting (Thanks Printernya..) dan anak-anak atas, matur nuwun bantuanne.....always f@\*k Kasijo.
- ☉ Anak-anak EP 98, FE UII dan anak-anak ~~PIT~~ ~~STOP~~ 24 ~~HOURS~~.....Assalamualaikum.....terima kasih atas semangat dan canda tawa kalian, tomorrow will never dies.....Ukie-da Nasuka sekeluarga (Tim sukses 2A), Ithink, My Brother Firman Ndut, Jack Rully (Rock 'n Roll euy.), Bonek (Lebih baik mantan Preman daripada mantan Kyai), Boim, Awanx, Yenni-Yennot Matre (Jualan apa ngerampok Neng..?), Ziryan, Dona-Donox Kuriman (tukang cabul dibawah umur), Adit Dargo (PS tah ang..?), Totok AB7474NE, Reza Mat Solo, IBOT, ZEIN, Winda (tunggu dirumah yah.), Japra-X(oi...sadar Bung!!!), Aan Purwo, Pipit-Faisal, Ibu-ibu PKK, VITA (bukan basa-basi..love u forever), Jack kecil, Boray, Diaz Cobain, Anto SINGA vs Si SPY (bertahanlah sobat...!!!), Udin Marley, dan Entis .....Bersemangatlah dalam hidup ini wahai sobat-sobatku, semoga sukses dan sehat.....selalu.
- ☉ Buat semua teman-teman seperjuangan satu bimbingan, Aziz, Intan, Neni, Anief, Atik, Martin, Kresno dan Anggra.
- ☉ Adikku Ugi Fermiandy, makasih sudah menjadi adikku yang paling baik semoga sukses dalam cita-citamu.

- ☉ Cewek-cewek yang telah memberikan segala-galanya di Jogja (Ari, Antie, FIE2...(kiss mollys lip), Ita, Mba Rini, Rina Galon, Putik, Sicillia, etc) thanx berat atas perhatiannya dan pengertiannya plus your Pussy, semoga sehat dan bahagia selalu.
- ☉ Thanx berat buat Nana cayax yang telah memberikan semangat, kasih sayang, moril, dan waktu dalam mengerjakan skripsi ini.
- ☉ Semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini, dan yang tidak disebutkan namanya satu-persatu maaf yah, penulis hanyalah manusia biasa yang penuh kekhilafan, kalian semua ku anggap sebagai malaikat-malaikat yang telah menolongku. Arigato Sayonara.....

Wabillahitaufiq Walhidayah

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 17 Agustus 2003

Penulis,

Yogi Firmansyah

## DAFTAR ISI

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| HALAMAN JUDUL                         |    |
| HALAMAN PENGESAHAN                    |    |
| BERITA ACARA                          |    |
| HALAMAN MOTTO                         |    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN                   |    |
| KATA PENGANTAR                        |    |
| Daftar Isi .....                      | i  |
| Daftar Tabel .....                    | iv |
| Daftar Gambar .....                   | v  |
| BAB I PENDAHULUAN .....               | 1  |
| 1.1.Latar Belakang Masalah .....      | 1  |
| 1.2.Rumusan Masalah .....             | 7  |
| 1.3.Pembatasan Masalah .....          | 8  |
| 1.4.Tujuan Penelitian .....           | 8  |
| 1.5.Manfaat Penelitian .....          | 9  |
| 1.6.Metode Penelitian .....           | 10 |
| 1.6.1.Sumber Data .....               | 10 |
| 1.6.2.Metode Analisis Data .....      | 10 |
| 1.6.2.1.Spesifikasi Model Dasar ..... | 10 |
| 1.6.2.2.Alat Analisis .....           | 11 |
| 1.7.Sistematika Penulisan .....       | 12 |

|          |  |    |
|----------|--|----|
| BAB II.  | GAMBARAN UMUM .....  | 13 |
|          | 2.1.Perkembangan Tabungan Domestik di Indonesia .....                  | 13 |
|          | 2.2.Perkembangan Arus Modal Asing di Indonesia .....                   | 15 |
|          | 2.2.1.Hutang Luar Negeri .....   | 15 |
|          | 2.2.2.Investasi Asing Langsung .....                                   | 17 |
|          | 2.3.Perkembangan Ekspor di Indonesia .....                             | 19 |
|          | 2.4.Perkembangan Gross Domestic Product (GDP) di Indonesia .....       | 22 |
| BAB III. | KAJIAN PUSTAKA .....   | 26 |
|          | 3.1. Penelitian Terdahulu .....  | 26 |
| BAB IV.  | LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS .....                                     | 30 |
|          | 4.1. Landasan Teori .....  | 30 |
|          | 4.1.1. Definisi Variabel-variabel .....                                | 30 |
|          | 4.1.2. Peranan Tabungan Domestik Terhadap Pertumbuhan<br>Ekonomi ..... | 34 |
|          | 4.1.3. Pengaruh Arus Modal Asing Terhadap Tabungan<br>Domestik .....   | 38 |
|          | 4.1.4. Teori Tabungan Keynes .....                                     | 40 |
|          | 4.1.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan domestik .....         | 41 |
|          | 4.1.5. Teori Regresi .....   | 44 |
|          | 4.1.5.1. Uji t Statistik .....   | 45 |
|          | 4.1.5.2. Uji F Statistik .....   | 47 |
|          | 4.1.5.3. Koefisien Determinasi Majemuk ( $R^2$ ) .....                 | 48 |

|  |    |
|--|----|
| 4.1.5.4. Uji Asumsi Klasik .....                                       | 50 |
| 4.2. Hipotesis Penelitian .....  | 54 |
| BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....                              | 55 |
| 5.1. Deskripsi Data .....  | 55 |
| 5.2. Analisis Hasil Regresi .....                                      | 56 |
| 5.3. Pengujian Variabel Penjelas Secara Individual (Uji t Statistik) . | 57 |
| 5.4. Pengujian Variabel Penjelas Secara Serempak (Uji F Statistik) .   | 59 |
| 5.5. Koefisien Determinasi Majemuk ( $R^2$ ) .....                     | 63 |
| 5.6. Pengujian Asumsi Klasik .....                                     | 64 |
| 5.6.1. Uji Autokorelasi .....  | 64 |
| 5.6.2. Uji Multikolinieritas .....                                     | 65 |
| 5.6.3. Uji Heteroskedastisitas .....                                   | 66 |
| 5.7. Analisis Elastisitas .....  | 67 |
| BAB VI. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....                                 | 69 |
| 6,1. Kesimpulan .....  | 69 |
| 6.2. Implikasi .....   | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel 1.1. | Perkembangan Tabungan Domestik di Indonesia Dari Tahun 1997-2000 .....                 | 2  |
| Tabel 1.2. | Perkembangan Arus Modal Asing di Indonesia Dari Tahun 1997-2000 .....                  | 4  |
| Tabel 1.3. | Perkembangan Ekspor dan GDP menurut Harga Berlaku Indonesia Dari Tahun 1997-2000 ..... | 6  |
| Tabel 2.1. | Perkembangan Tabungan Domestik di Indonesia Dari Tahun 1975-2000 .....                 | 15 |
| Tabel 2.2  | Perkembangan Arus Modal Asing di Indonesia Dari Tahun 1975-2000 .....                  | 19 |
| Tabel 2.3. | Perkembangan Ekspor Indonesia Dari tahun 1975-2000 .....                               | 21 |
| Tabel 2.4. | Perkembangan GDP Menurut Harga Berlaku Dari Tahun 1975-2000 .....                      | 25 |
| Tabel 5.1. | Hasil Perhitungan Regresi Dengan Komputer .....  | 57 |
| Tabel 5.2. | Tabel Hasil Uji t.....   | 58 |
| Tabel 5.3. | Uji Multikolinieritas .....  | 65 |
| Tabel 5.4. | Uji Heteroskedastisitas .....  | 66 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 4.1. Daerah Hipotesis Uji Durbin Watson .....   | 49 |
| Gambar 5.1. Uji t pada variabel Hutang Luar Negeri Indonesia terhadap<br>Tabungan Domestik Indonesia .....           | 59 |
| Gambar 5.2. Uji t pada variabel Ekspor Indonesia terhadap Tabungan<br>Domestik Indonesia .....                       | 60 |
| Gambar 5.3. Uji t pada variabel GDP Indonesia terhadap Tabungan Domestik<br>Indonesia .....                          | 61 |
| Gambar 5.4. Uji t pada variabel Investasi Asing Langsung Indonesia terhadap<br>Tabungan Domestik Indonesia .....     | 62 |
| Gambar 5.5. Uji F pada variabel-variabel Independent terhadap variabel<br>Dependen Tabungan Domestik Indonesia ..... | 63 |
| Gambar 5.6. Pengujian Autokorelasi .....   | 65 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang masalah**

Pembangunan Nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional. Landasan kebijaksanaannya didasarkan kepada trilogi pembangunan yang menitikberatkan pada pembangunan dibidang ekonomi. Pembangunan nasional diselenggarakan secara bertahap yaitu dalam jangka pendek lima tahunan dan dalam jangka panjang duapuluh lima tahunan. (GBHN, 1994, hal :43).

Di tengah perkembangan ekonomi dunia yang semakin mengglobal dan terintegrasi yang ditandai dengan pergerakan modal yang tidak lagi mengenal batas-batas negara, Indonesia dihadapkan pada tantangan yang cukup berat dalam upaya mempertahankan momentum pembangunan yang berkelanjutan tersebut dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Indonesia masih dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber-sumber pembiayaan terutama yang berasal dari dalam negeri.

Hampir semua negara berkembang yang salah satu karakteristiknya adalah kekurangan modal, merasakan bahwa pembentukan dana di dalam negeri kurang cukup dalam membiayai program pembangunan yang direncanakan dan untuk mencapai tingkat pertumbuhan tertentu, sedangkan usaha untuk mempercepat pembangunan ekonomi memerlukan modal yang besar sekali.

Pentingnya perluasan modal bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi memang terbukti. Salah satu contoh adalah pengalaman dari negara-negara di Afrika Tengah yang hingga saat ini terus mengalami pertumbuhan ekonomi yang rendah, bahkan stagnasi, karena kurangnya investasi (Tambunan,2001, hal:33). Hal ini terutama disebabkan oleh keterbatasan dana dari sumber dalam negeri untuk membiayai investasi, karena rendahnya tabungan domestik (*saving -gap*).

Mekanisme perekonomian yang mengandalkan peningkatan investasi demi mempercepat pertumbuhan ekonomi, dapat diterangkan melalui model pertumbuhan Harrod-Domar. Dalam model pertumbuhan Harrod-Domar ini menyatakan bahwa setiap perekonomian harus mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk menambah ataupun mengganti barang-barang modal (gedung, alat-alat, bahan baku) yang telah aus atau rusak (Todaro, 2000, hal:79-80). Maka dari itu peran tabungan domestik sangatlah penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi di suatu negara terutama negara yang sedang berkembang seperti halnya Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Tabungan Domestik di Indonesia**  
**Dari tahun 1997-2000**  
(Dalam Millar Rupiah)

| <b>Tahun</b> | <b>Tabungan Domestik</b> |
|--------------|--------------------------|
| 1997         | 197572                   |
| 1998         | 253514                   |
| 1999         | 213917                   |
| 2000         | 323241                   |

*Sumber data: Asian Development Bank (ADB), 2002.*

Tabungan domestik terhimpun dari kelebihan uang yang dipegang masyarakat setelah dikurangi konsumsi, yang pada umumnya pendapatan masyarakat di negara sedang berkembang rendah sehingga akan menyebabkan kelebihan uang yang di pegang masyarakat setelah di kurangi konsumsi yang dapat digunakan untuk menabung dan investasi pun rendah. Begitu juga di dalam kemampuannya untuk membayar berbagai pajak. Dalam hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan pemerintah karena pendapatan pemerintah terutama berasal dari berbagai pemungutan berbagai jenis pajak tersebut. Rendahnya tingkat pendapatan pemerintah pada akhirnya akan menyebabkan tabungan yang bisa diciptakan pemerintah pun rendah. Hal ini mengakibatkan besarnya tabungan domestik di Indonesia menjadi kecil dan akan mempengaruhi investasi domestik.

Dalam hal ini, Indonesia memiliki tingkat tabungan yang rendah sedangkan investasi yang dibutuhkan sangat besar dan meningkat terus setiap tahun mengikuti pertumbuhan penduduk dan kebutuhan pasar maka upaya untuk meningkatkan tabungan domestik guna menutup kesenjangan antara tabungan dan investasi (*investment-saving gap*), negara kita mencari dana dari luar negeri berupa utang luar negeri (swasta dan pemerintah), ekspor, dan investasi asing langsung. Hal ini sesuai dengan suatu model sederhana yang umum disebut *two-gap model*, yang menjelaskan relasi antara *investment- saving gap* dan arus modal asing (Tambunan, 2001, hal:47).

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia memanfaatkan semua sumber dana tersebut untuk mendukung perkembangan ekonomi di dalam negeri dan berupaya mencari sumber dana dari luar guna menutup kesenjangan tersebut.

Indonesia mempunyai harapan atas peranan modal asing yang masuk ke negaranya yaitu agar dapat mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi serta dapat pula berperan penting dalam memobilisasi dana maupun transformasi struktural.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Arus Modal Asing Di Indonesia**  
**Dari tahun 1997-2000**  
(Dalam Juta US\$)

| <b>tahun</b> | <b>Utang luar negeri Pemerintah</b> | <b>Utang luar negeri swasta</b> | <b>FDI</b> |
|--------------|-------------------------------------|---------------------------------|------------|
| 1997         | 55857                               | 44469                           | 4525       |
| 1998         | 67305                               | 54728                           | -356       |
| 1999         | 73302                               | 47265                           | -2745      |
| 2000         | 69161                               | 39169                           | -4550      |

*Sumber data: Asian Development Bank (ADB), 2002.*

Dengan semakin besarnya arus modal asing yang masuk ke Indonesia, maka Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi dan investasi yang sangat tinggi seperti halnya pada jaman orde baru. Akan tetapi hal ini diikuti pula dengan semakin tingginya jumlah utang luar negeri Indonesia (pemerintah dan swasta) serta defisitnya transaksi berjalan (*current account*) yang disebabkan adanya repatriasi keuntungan investasi asing ke luar negeri atau negara asalnya (Sritua Arief, 1993, hal:119).

Hal ini ditambah dengan terlibatnya swasta terhadap perkembangan utang luar negeri selain pemerintah dan BUMN, yang disebabkan naiknya tingkat kredibilitas sebagian pengusaha nasional, dan juga relatif tingginya tingkat bunga pinjaman didalam negeri, telah mendorong pula minat sektor swasta untuk

meminjam di pasar internasional, yang secara signifikan mulai terjadi pada dasawarsa 1980-an dan jika sebelumnya hampir 100% pinjaman luar negeri dibuat pemerintah maka kini lebih dari 40% utang luar negeri Indonesia dibuat oleh sektor swasta (Edy Suandi Hamid,1995, hal:7).

Selain utang luar negeri, PMA yang berupa investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai modal luar negeri yang diperlukan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Investasi asing langsung mempunyai kelebihan tertentu ketimbang investasi portfolio, yang salah satunya adalah memperkenalkan manfaat ilmu, teknologi dan organisasi yang mukhtahir kenegara terbelakang (M.L. Jhingan, 2000, hal:496). Investasi asing langsung bersifat permanen atau jangka panjang dan mempunyai andil dalam membuka lapangan kerja dan akses kepasar internasional melalui ekspor.

Pada saat krisis moneter sejak tahun 1997 menurut data dari *Asian Development Bank* (ADB), investasi asing langsung (FDI) indonesia mengalami perkembangan negatif yang menunjukkan bahwa krisis moneter di Indonesia mempengaruhi investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini disebabkan ketidakpercayaan investor asing terhadap Indonesia dan mempengaruhi minat perusahaan asing untuk merealisasikan proyek investasinya yang sudah memperoleh ijin dari pemerintah (BKPM).

Dalam kaitannya dengan pembangunan, ekspor pun sangat mempengaruhi dalam laju pertumbuhan ekonomi, di mana ekspor akan menghasilkan devisa yang dibutuhkan untuk mengimpor barang-barang modal serta menutupi defisit transaksi berjalan dalam neraca pembayaran.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Ekspor dan GDP menurut Harga Berlaku**  
**di Indonesia Dari tahun 1997-2000**  
(Dalam Milliar Rupiah)

| <b>Tahun</b> | <b>Ekspor</b> | <b>GDP</b> |
|--------------|---------------|------------|
| 1997         | 1652,0        | 15225,5    |
| 1998         | 1952,2        | 17409,4    |
| 1999         | 2277,0        | 19296,4    |
| 2000         | 2901,8        | 20879,9    |

*Sumber data: Asian Development Bank (ADB), 2002.*

Secara tidak langsung ekspor akan meningkatkan investasi atau mempunyai manfaat tidak langsung (*indirect effect*) terhadap kenaikan investasi dan lebih penting peranannya bagi proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Agus Widarjono, 1998, hal:17). Akan tetapi dalam perkembangannya, ekspor belum dapat menutupi defisit transaksi berjalan, hal ini disebabkan karena Indonesia dihadapkan dalam situasi *Fisher Paradox* sebagai akibat adanya pelaksanaan skema peringanan beban utang luar negeri dan penjadwalan kembali pembayaran utang yang ada (Sritua Arief, 1993, hal:119).

Dari uraian diatas telah memberikan penjelasan sederhana tentang arti penting pembentukan modal dalam negeri dan kurangnya jumlah modal dalam negeri yang terbentuk melalui tabungan domestik, di mana jumlah investasi yang dibutuhkan lebih besar dari pada jumlah tabungan yang tersedia (*investment-saving gap*), yang akhirnya ditempuh cara untuk menutupi kesenjangan tersebut dengan mencari sumber dana dari luar negeri berupa utang luar negeri, investasi asing langsung, dan ekspor.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat topik ini yang utamanya ingin mengkaji secara empirik variabel-variabel diatas terhadap tabungan domestik dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Domestik di Indonesia Tahun 1975-2000”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dalam pemecahan suatu masalah mengetahui sumber permasalahan merupakan suatu langkah yang harus dilakukan, karena hal ini sangat penting artinya sebagai landasan dalam menyikapi permasalahan tersebut di masa yang akan datang baik untuk mengantisipasi maupun untuk mengendalikannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam studi ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh hutang luar negeri Indonesia terhadap tabungan domestik Indonesia.
- 2) Bagaimana pengaruh ekspor Indonesia terhadap tabungan domestik Indonesia.
- 3) Bagaimana pengaruh GDP Indonesia terhadap tabungan domestik Indonesia.
- 4) Bagaimana pengaruh investasi asing langsung di Indonesia terhadap tabungan domestik di Indonesia.
- 5) Bagaimana besarnya elastisitas hutang luar negeri, ekspor, GDP dan investasi asing langsung terhadap tabungan domestik.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan pembahasan selanjutnya tidak terlepas dari topik yang dipilih, maka dalam penelitian ini batasan ruang lingkupnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang dipilih dalam penelitian ini adalah variabel tabungan domestik, hutang luar negeri, ekspor, *Gross Domestic Product*, dan investasi asing langsung.
2. Variabel tabungan domestik dijelaskan oleh tabungan domestik Indonesia (dalam Milliar Rupiah).
3. Hutang luar negeri dijelaskan oleh variabel hutang luar negeri Indonesia (dalam Juta US\$).
4. Variabel ekspor dijelaskan oleh ekspor Indonesia (dalam Milliar Rupiah).
5. Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) dijelaskan oleh GDP Indonesia atas harga berlaku (dalam Milliar Rupiah).
6. Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) dijelaskan oleh Investasi asing langsung di Indonesia (dalam Juta US\$).
7. Kurun waktu atau periode penelitian ini adalah tahun 1975 – 2000.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berkenaan dengan adanya latar belakang dan perumusan masalah yang telah di utarakan diatas maka penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk menganalisa pengaruh hutang luar negeri Indonesia terhadap tabungan domestik Indonesia.
- 2) Untuk menganalisa pengaruh ekspor Indonesia terhadap tabungan domestik di Indonesia.
- 3) Untuk menganalisa pengaruh GDP Indonesia terhadap tabungan domestik Indonesia.
- 4) Untuk menganalisa pengaruh investasi asing langsung di Indonesia terhadap tabungan domestik Indonesia.
- 5) Untuk menganalisa besarnya elastisitas hutang luar negeri, ekspor, GDP dan investasi asing langsung terhadap tabungan domestik.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Melatih bekerja, inovatif dan berpikair secara kreatif dengan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama studi, serta memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penelitian ini sedikitnya dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan penelitian ini atau dalam pengembangan pada masalah mobilitas tabungan domestik untuk pembiayaan pembangunan, yaitu mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan domestik di Indonesia.

## 1.6. Metode Penelitian

### 1.6.1. Sumber Data

Pemilihan data penulis lakukan sesuai dengan teori tabungan Keynesian. Adapun datanya meliputi tabungan domestik (SAVD), hutang luar negeri (DEBT), ekspor (EKSP), *gross domestic product* (GDP), dan investasi asing langsung (FDI).

Data yang diolah adalah data sekunder tahun 1975 – 2000 dalam bentuk runtut waktu (*time series*) yang didapatkan dari *Asian Development Bank*, “*Key Indicators of Developing Asian and Pasific Countries*,” pelbagai tahun penerbitan.

### 1.6.2. Metode Analisis Data

#### 1.6.2.1. Spesifikasi Model Dasar

Dengan mengikuti teori tabungan Keynes maka dihasilkan perluasan atas fungsi tabungan Keynes dan mengacu pada model Lee et all (Lee et all, 1986, hal:18) maka modelnya menjadi:

$$DS = f\{DEBT, EKSP, GDP, FDI\} \quad (1)$$

Dimana :

DS = tabungan domestik

DEBT = hutang luar negeri

EKSP = ekspor

GDP = *gross domestic product*

FDI = investasi asing langsung

Dengan mengikuti persamaan yang dikembangkan oleh lee et al (Adi, 2002, hal: 18 ; Lee et al, 1986, hal:18), maka persamaan tunggal yang merupakan modifikasi dari persamaan simultan yaitu:

$$\text{SAVD} = \beta_0 + \beta_1\text{DEBT} + \beta_2\text{EKSP} + \beta_3\text{GDP} + \beta_4\text{FDI} + e_1 \quad (2)$$

Dimana :

$e$  = residual

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_i$  = koefisien regresi;  $i=1,2,3, \text{ dan } 4$ .

#### 1.6.2.2. Alat Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif terhadap data tahunan (*time series data*) dari tahun 1975 – 2000. Analisis ini berdasarkan metode penelitian dengan pengujian terhadap data sekunder. Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan ekonometrik sebagai alat bantu untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan variabel-variabel yang di gunakan dalam model. Dalam pengolahan data penulis menggunakan alat piranti lunak komputer sebagai alat bantu yaitu program aplikasi komputer *Micro Time Series Program (TSP) versi 7.00*.

Dari persamaan (2) diatas dapat diselesaikan dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Metode OLS di terapkan karena penaksir OLS memiliki sifat paling efisien (*Best*), linier (*Linear*), dan tidak bias (*Unbiased*) atau disingkat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

## **1.7. SISTEMATIKA PENULISAN**

Skripsi ini akan disusun dalam tema, bab dengan urutan sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian yang akan digunakan.

### **BAB II. GAMBARAN UMUM**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum keadaan dan perkembangan variabel-variabel pada tahun penelitian.

### **BAB III. KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang penelitian-penelitian yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi.

### **BAB IV. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang relevan dan sesuai yang akan digunakan dalam penelitian dan hipotesis penelitian.

### **BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan dan merumuskan pembahasan hasil pengumpulan data.

### **BAB VI. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis terhadap penelitian yang telah dikemukakan diatas.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### 2.1. Perkembangan Tabungan Domestik di Indonesia

Tabungan domestik terbentuk oleh jumlah dari tabungan pemerintah di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang merupakan selisih antara penerimaan dalam negeri dengan pengeluaran rutin, dan dari keuntungan bersih BUMN, dan tabungan masyarakat, termasuk tabungan berasal dari keuntungan bersih perusahaan-perusahaan swasta.

Tabungan domestik mempunyai peran sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti halnya dalam teori pertumbuhan ekonomi *Harrod-Domar* bahwa untuk membiayai investasi dibutuhkan modal yang tercipta dari mobilisasi tabungan sebagai pembentukan modal dalam negeri. Di Indonesia besarnya tabungan domestik masih relatif kecil dibandingkan besarnya investasi yang dibutuhkan. Hal ini mengakibatkan adanya *investment-saving gap* atau kesenjangan antara investasi dengan tabungan.

Dari tahun ke tahun besarnya tabungan domestik di Indonesia mengalami peningkatan seperti pada tabel 2.1, yang menunjukkan besarnya tabungan domestik di Indonesia dari Rp 2.644,30 Milliar pada tahun 1975 sebagai tahun awal menjadi Rp 323.241,00 Milliar pada tahun 2000 sebagai tahun akhir. Hal ini di dukung oleh makin meningkatnya jumlah perbankan di Indonesia dan tingginya tingkat pertumbuhan di Indonesia yang mengakibatkan kenaikan pendapatan nasional sehingga besarnya jumlah pendapatan yang ditabungkan meningkat.

**Tabel 2.1**  
**Perkembangan Tabungan Domestik Di Indonesia**  
**Dari Tahun 1975-2000**  
(dalam milyar Rupiah)

| <b>Tahun</b> | <b>Tabungan Domestik</b> |
|--------------|--------------------------|
| 1975         | 2644.3                   |
| 1976         | 3412.4                   |
| 1977         | 4475                     |
| 1978         | 4902.6                   |
| 1979         | 8778.3                   |
| 1980         | 13254.6                  |
| 1981         | 19382.2                  |
| 1982         | 17343.3                  |
| 1983         | 22482.5                  |
| 1984         | 26697.1                  |
| 1985         | 28902.3                  |
| 1986         | 27998.6                  |
| 1987         | 41064.5                  |
| 1988         | 47191                    |
| 1989         | 63650                    |
| 1990         | 68033                    |
| 1991         | 83644                    |
| 1992         | 99754                    |
| 1993         | 107061                   |
| 1994         | 123086                   |
| 1995         | 139054                   |
| 1996         | 160174                   |
| 1997         | 197572                   |
| 1998         | 253514                   |
| 1999         | 213917                   |
| 2000         | 323241                   |

Sumber data: Asian Development Bank (ADB), berbagai tahun.

## 2.2. Perkembangan Arus Modal Asing Di Indonesia

### 2.2.1 Hutang Luar Negeri

Berdasarkan penggunaannya pinjaman luar negeri pemerintah yang dapat diterima setiap tahunnya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Bantuan Program

Merupakan pinjaman yang digunakan untuk menunjang program-program pemerintah. Pada mulanya bantuan ini dipakai dalam rangka stabilisasi dan rehabilitasi ekonomi yang diberikan dalam bentuk devisa kredit, bantuan pangan dan bantuan yang di rupiahkan.

2. Bantuan Proyek

Merupakan bantuan luar negeri yang digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan pemerintah, seperti proyek pengairan, listrik, telekomunikasi.

Apabila dilihat dari sumbernya maka bantuan ini dapat berupa bantuan multilateral dan bantuan bilateral. Krisis ekonomi yang telah berlangsung selama beberapa tahun untuk mendukung perkembangan ekonomi dan menjaga stabilisasi perekonomian maka bantuan tersebut tetap diperlukan. Misalnya saja diantara bantuan atau hutang luar negeri yang masuk tersebut adalah hutang luar negeri yang berasal dari Bank Dunia berupa *Policy Reform Structural Adjustment Loan II* guna melanjutkan terhadap program pemerintah dibidang kebijakan ekonomi dan kebijakan kelembagaan secara menyeluruh, *Government Structural Adjustment Loan* guna mendukung reformasi dibidang pemerintahan dan sosial, serta *Safety Net Adjustment Loan* guna memberikan bantuan finansial bagi program JPS melalui pelaksanaan dan monitoring program tersebut supaya lebih efisien serta terbebas dari praktek KKN. Selain pinjaman dari Bank Dunia, bantuan tersebut juga berasal dari *Asian Development Bank (ADB)* berupa *Power Sector*

*Restructuring Development Program* guna mendukung restrukturisasi kelistrikan, *Trade and Industry Program Loan* guna meningkatkan struktur industri yang lebih bervariasi dan efisien melalui penerapan kebijakan yang lebih mampu bersaing secara global serta memberi kesempatan yang lebih luas kepada pengusaha-pengusaha kecil, dan *Sector Development Program Community And Local Government Support* guna penanggulangan kemiskinan.

Terbatasnya penerimaan dalam negeri dan tabungan domestik untuk membiayai seluruh kegiatan pembangunan, maka selain bantuan program dan bantuan proyekpun masih dibutuhkan peranannya untuk menutup *financing gap* dan *investment-saving gap*. Sungguhpun demikian peran dari pengeluaran pembangunan proyek terhadap seluruh kegiatan pembangunan diupayakan untuk terus menurun dari tahun ketahun, upaya tersebut di maksudkan untuk mencapai target rasio hutang terhadap GDP pada tingkat memungkinkan. Pinjaman luar negeri tersebut digunakan hanya untuk proyek – proyek yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya maupun proyek-proyek pembangunan baru yang mendesak untuk didanai dengan pinjaman proyek, terutama proyek-proyek yang dapat di dorong kegiatan produktif dan proyek-proyek sarana publik.

Kebijaksanaan penerimaan bantuan di Indonesia berpedoman pada kebijaksanaan umum yang digariskan oleh GBHN, yaitu pinjaman luar negeri diupayakan memiliki persyaratan selunak mungkin, tidak disertai dengan ikatan politik, disesuaikan dengan batas kemampuannya untuk membayar kembali dan tidak memberatkan perekonomian. Adapun didalam pelaksanaanya pengelolaan

dana dari luar negeri tersebut mulai dari perencanaan hingga pemantauannya berpedoman kepada keputusan bersama antara Menteri Keuangan dan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional / Ketua Bappenas Nomor 185/KMK.03/1995 dan No.Kep.03/ket 15/1995 tentang tata cara perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan pinjaman luar negeri dalam rangka pelaksanaan APBN.

Realisasi besarnya hutang luar negeri dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Dari tahun 1975 hingga dengan tahun 1999 besarnya hutang luar negeri Indonesia terus menerus meningkat, seperti dapat dilihat pada tabel 2.2, di mana hutang luar negeri tahun 1975 sebesar US\$ 10.372 juta dan meningkat sampai dengan tahun 1999 sebesar US\$ 150.844 juta serta hal ini di ikuti oleh besarnya *Debt Service Ratio* (DSR) yang melampaui angka 20% sejak dekade 1980-an. Akan tetapi pada tahun 2000 besarnya hutang luar negeri Indonesia mengalami penurunan dari US\$ 150.844 juta pada tahun 1999 menjadi US\$ 141.803 juta pada tahun 2000. Hal ini di sebabkan jatuh temponya pembayaran hutang luar negeri sehingga berkurangnya besar total hutang luar negeri Indonesia.

### **2.2.2. Investasi Asing Langsung**

Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta asing ke suatu negara tertentu. Bentuknya dapat berupa cabang perusahaan multinasional, anak perusahaan multinasional, lisiensi, joint venture atau lainnya.

Investasi asing langsung bersifat permanent atau jangka panjang dan mempunyai andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan pekerjaan baru dan akses ke pasar internasional melalui ekspor.

Investasi asing langsung di Indonesia berfluktuasi dari tahun ke tahun seiring dengan situasi di tanah air. Berdasarkan pada data yang diperoleh, seperti pada tabel 2.2, investasi asing langsung di Indonesia terus mengalami kenaikan dan mencapai puncaknya pada tahun 1996 dengan jumlah investasi sebesar US\$ 5.594 juta, hal ini menandakan bahwa kebijakan-kebijakan tentang penanaman modal asing yang dikeluarkan pemerintah di antaranya UU No.1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing, deregulasi bidang investasi seperti paket 6 Mei 1986, Pakto 1993, PP No.20 tahun 1994 telah berhasil.

Krisis yang melanda perekonomian Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 berdampak negatif terhadap lalu lintas modal Indonesia khususnya modal swasta, seperti pada tabel 2.2. Ini terlihat dari penurunan yang cukup tajam jumlah investasi asing langsung tersebut, dari sekitar US\$ 5.594 juta pada tahun 1996 menjadi US\$ 4.525 juta pada tahun 1997 dan pada tahun 1998, 1999 dan 2000, investasi asing langsung mengalami pertumbuhan yang negatif sebesar US\$ -4.550 juta pada tahun 2000. Hal ini berarti memberikan indikasi bahwa para investor asing merasa khawatir terhadap situasi yang terjadi di dalam negeri akhir-akhir ini, baik itu ketidakstabilan ekonomi, sosial, politik maupun keamanan sehingga mereka menjadi ragu untuk merealisasikan investasinya.

**Tabel 2.2**  
**Perkembangan Arus Modal Asing Di Indonesia**  
**Dari Tahun 1975-2000**  
(Dalam juta US\$ )

| <b>Tahun</b> | <b>Hutang Luar Negeri</b> | <b>Foreign Direct Investment</b> |
|--------------|---------------------------|----------------------------------|
| 1975         | 10372                     | 476                              |
| 1976         | 14017                     | 344                              |
| 1977         | 16478                     | 235                              |
| 1978         | 18053                     | 279                              |
| 1979         | 18632                     | 226                              |
| 1980         | 20944                     | 180                              |
| 1981         | 22761                     | 133                              |
| 1982         | 25133                     | 225                              |
| 1983         | 30229                     | 292                              |
| 1984         | 32026                     | 222                              |
| 1985         | 36715                     | 310                              |
| 1986         | 42916                     | 258                              |
| 1987         | 52535                     | 385                              |
| 1988         | 54079                     | 576                              |
| 1989         | 59402                     | 682                              |
| 1990         | 69872                     | 1093                             |
| 1991         | 79548                     | 1482                             |
| 1992         | 88002                     | 1777                             |
| 1993         | 89172                     | 2003                             |
| 1994         | 107824                    | 1500                             |
| 1995         | 124398                    | 3742                             |
| 1996         | 128937                    | 5594                             |
| 1997         | 136161                    | 4525                             |
| 1998         | 151236                    | -356                             |
| 1999         | 150844                    | -2745                            |
| 2000         | 141803                    | -4550                            |

Sumber: *Asian Development Bank (ADB)*, berbagai tahun.

### 2.3. Perkembangan Ekspor di Indonesia

Yang dimaksud dengan perkembangan ekspor tidak hanya pertumbuhan ekspor, tetapi juga perubahan strukturnya. Sejarah ekonomi dunia menunjukkan bahwa proses

transformasi ekonomi di suatu negara biasanya dibarengi dengan perubahan komposisi ekspor negara tersebut, dari ekspor yang didominasi oleh komoditi-komoditi primer ke ekspor produk-produk manufaktur.

Namun proses pendalaman struktur ekspor tersebut tidak seragam antarnegara atau kelompok negara, melainkan bervariasi, tergantung pada jumlah faktor, mulai dari ketersediaan SDM berkualitas tinggi, ketersediaan atau penggunaan teknologi, ketersediaan material-material untuk produksi, pola peningkatan pendapatan nasional per kapita, hingga kebijakan pemerintah dalam mendukung perkembangan ekspor.

Perkembangan ekspor Indonesia pada dekade 1970-an mengalami kenaikan sampai dengan awal tahun 1980-an. Pada tahun 1981 ekspor Indonesia sebesar Rp 25.165 miliar mengalami penurunan menjadi Rp 22.328 miliar, hal ini disebabkan karena adanya resesi ekonomi dunia yang disebabkan oleh rendahnya laju pertumbuhan ekonomi negara-negara maju. Yang akhirnya berimbas kepada perdagangan internasional Indonesia khususnya ekspor yang tergantung kepada negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang. Hal ini terjadi hingga akhir tahun 1986 dan mulai meningkat kembali pertumbuhan ekspor dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1997.

Pada pertengahan tahun 1997 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang ditandai dengan jatuhnya mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, sehingga hal ini mengakibatkan besarnya ekspor pada tahun 1997 yang tercatat sebesar 53.444 miliar Rupiah mengalami penurunan pada tahun 1998 yang tercatat sebesar 48.848 sampai dengan tahun 2000. Perekonomian Indonesia yang tergantung kepada negara-negara maju mengakibatkan rentannya perekonomian terhadap perubahan fluktuasi mata uang Rupiah

terhadap dollar Amerika Serikat dan hal ini berdampak terhadap besarnya ekspor Indonesia, seperti dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini:

**Tabel 2.3**  
**Perkembangan Ekspor**  
**Di Indonesia Dari Tahun 1975-2000**  
(Dalam Milliar Rupiah)

| <b>Tahun</b> | <b>Ekspor</b> |
|--------------|---------------|
| 1975         | 7102          |
| 1976         | 8547          |
| 1977         | 10853         |
| 1978         | 11643         |
| 1979         | 15590         |
| 1980         | 23951         |
| 1981         | 25165         |
| 1982         | 22328         |
| 1983         | 21146         |
| 1984         | 21888         |
| 1985         | 18586         |
| 1986         | 14806         |
| 1987         | 17136         |
| 1988         | 19219         |
| 1989         | 22159         |
| 1990         | 25675         |
| 1991         | 29142         |
| 1992         | 33967         |
| 1993         | 36823         |
| 1994         | 40053         |
| 1995         | 45418         |
| 1996         | 49815         |
| 1997         | 53444         |
| 1998         | 48848         |
| 1999         | 48665         |
| 2000         | 62124         |

Sumber: *Asian Development Bank (ADB)*, berbagai tahun.

Penggunaan mata uang dollar Amerika Serikat sebagai mata uang dalam transaksi perdagangan internasional mengakibatkan Indonesia sangat tergantung pada mata uang

tersebut. Pada tahun 2000 ekspor Indonesia yang tercatat sebesar 62.124 Milliar Rupiah mulai menunjukkan kenaikan yang ditandai dengan mulai membaiknya perekonomian dan nilai tukar rupiah dengan dollar Amerika Serikat.

#### **2.4. Perkembangan *Gross Domestic Product (GDP)* Di Indonesia**

Pembangunan ekonomi Indonesia sejak Pelita I dimulai pada akhir tahun 1970-an hingga krisis ekonomi yang terjadi pada akhir tahun 1997, dikatakan bahwa Indonesia telah mengalami suatu proses pembangunan ekonomi yang spektakuler, paling tidak pada tingkat makro (*agregat*). Keberhasilan ini dapat diukur dengan sejumlah indikator ekonomi makro. Salah satunya adalah *Gross Domestic Product (GDP)* atau Produk Domestik Bruto (PDB).

Perekonomian Indonesia sebelum terjadinya krisis ekonomi dinilai banyak pihak memiliki kinerja yang sangat baik, bahkan dipenghujung dekade 1980an, Indonesia digolongkan ke dalam kelompok negara berkembang terpilih yang diramalkan akan segera menjadi negara industri baru, mengikuti jejak negara-negara industri di Asia yang berorientasi ekspor (*outward-looking*).

Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan jangka panjang suatu perekonomian untuk memproduksi aneka macam barang dan jasa bagi warganya untuk menyediakan tehnik produksi yang semakin baik dalam proses tersebut. Pertumbuhan ekonomi salah satunya dapat diukur berdasarkan persentase pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)*.

Walaupun pelaksanaan pembangunan nasional secara bertahap, akan tetapi tujuan setiap tahap pembangunan adalah sama, yaitu untuk meningkatkan taraf hidup dan

kesejahteraan seluruh rakyat serta meletakkan landasan yang kuat untuk pembangunan tahap berikutnya. Kesemuanya itu akan dicapai melalui kenaikan produksi dan jasa di berbagai sektor yang terangkum dalam Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sektor pertanian, perindustrian, pertambangan, perhubungan, perdagangan, dan lain-lain, yang merupakan prasyarat tercapainya tujuan nasional tersebut.

Setelah melewati kelesuan ekonomi pada paruh pertama dekade 1960an, Indonesia mampu bangkit dan melewati masa-masa krisisnya. Pertumbuhan ekonomi yang mantap adalah salah satu tujuan dari perencanaan pembangunan. Data statistik pertumbuhan ekonomi yang digunakan secara umum sebagai salah satu indikator dari proses pembangunan ekonomi menunjukkan bahwa, pertumbuhan ekonomi selama pemerintahan orde baru selalu positif bahkan pada tahun tertentu pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai angka dua digit.

Selama dekade 1970-an dan 1980-an, proses pembangunan ekonomi di Indonesia tidak tanpa mengalami goncangan yang cukup serius, yang terutama disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti merosotnya harga minyak mentah di pasar internasional menjelang tahun 1980-an. Pada tahun 1980 GDP nominal Indonesia tercatat sebesar 45.445,7 Milliar Rupiah pertumbuhan GDP Indonesia naik drastis pada 41,90 persen hal ini disebabkan salah satunya oleh sumbangan dari peningkatan yang besar dalam harga minyak dunia, menyusul perang Iran-Iraq pada tahun 1979 dan naiknya sumbangan dari Industri pengolahan. Namun pada tahun 1982 GDP nominal hanya sebesar 62.475,7 Milliar Rupiah dengan pertumbuhan sebesar 7,48 persen terhadap tahun 1981. Hal demikian terutama dikarenakan jatuhnya harga minyak bumi dunia dan sekaligus

menandai berakhirnya dekade pertumbuhan dan kelimpahan yang dibiayai minyak bumi. Namun demikian pertumbuhan ekonomi tetap baik, sampai dengan tahun 1989 rata-rata pertumbuhan ekonomi tetap bertahan pada angka 18 persen pertahun dengan tingkat pertumbuhan yang lebih lambat dikarenakan *term of trade* yang turut menurun.

Ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan GDP yang sangat pesat selama periode 1993-1995, akan tetapi pada pertengahan tahun 1997 terjadi krisis ekonomi yang diawali oleh krisis rupiah. Pada tahun 1997 tercatat besarnya GDP Indonesia menurut harga berlaku sebesar 627.695 Milliar Rupiah dengan besarnya pertumbuhan GDP sebesar 17,86 persen akan tetapi pada tahun 1998 GDP Indonesia menurut harga berlaku tercatat sebesar 955.754 Milliar Rupiah dengan tingkat pertumbuhan sebesar 52,28 persen. Hal ini diakibatkan besarnya inflasi pada tahun 1998 yang menjadikan GDP nominal Indonesia mengalami kenaikan pertumbuhan yang sangat tinggi. Besarnya inflasi yang terjadi mengakibatkan kenaikan GDP nominal Indonesia berada pada tahap yang spektakuler sampai dengan tahun 2000, seperti dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut ini:

**Tabel 2.4**  
**Perkembangan GDP Indonesia**  
**Menurut Harga Berlaku Dari Tahun 1975-2000**  
(Dalam Milliar Rupiah)

| <b>Tahun</b> | <b>GDP nominal</b> | <b>Persentase perubahan</b> |
|--------------|--------------------|-----------------------------|
| 1975         | 12642.5            | -                           |
| 1976         | 15466.7            | 22,34%                      |
| 1977         | 19010.7            | 22,91%                      |
| 1978         | 22746              | 19,65%                      |
| 1979         | 32025.4            | 40,79%                      |
| 1980         | 45445.7            | 41,90%                      |
| 1981         | 58127.2            | 27,90%                      |
| 1982         | 62475.7            | 7,48%                       |
| 1983         | 77622.8            | 24,25%                      |
| 1984         | 89885.1            | 15,79%                      |
| 1985         | 96996.8            | 7,91%                       |
| 1986         | 102682.6           | 5,86%                       |
| 1987         | 124816.9           | 21,55%                      |
| 1988         | 149669             | 19,91%                      |
| 1989         | 179582             | 19,98%                      |
| 1990         | 210866             | 17,42%                      |
| 1991         | 249969             | 18,54%                      |
| 1992         | 282395             | 12,97%                      |
| 1993         | 329776             | 16,79%                      |
| 1994         | 382220             | 15,90%                      |
| 1995         | 454514             | 18,91%                      |
| 1996         | 532568             | 17,17%                      |
| 1997         | 627695             | 17,86%                      |
| 1998         | 955754             | 52,28%                      |
| 1999         | 1099732            | 15,06%                      |
| 2000         | 1282018            | 16,57%                      |

Sumber: Asian Development Bank (ADB), berbagai tahun.

## BAB III

### KAJIAN PUSTAKA

#### 3.1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang berjudul "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Tabungan Domestik di Indonesia (1975-1997)*", oleh Lumadya Adi, dari kutipan jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen Vol.2 No.1, Januari 2002, yang mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan domestik di Indonesia yang didasarkan pada data sekunder *Asian Development Bank* (ADB) yang menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM) dan mengacu pada fungsi yang dikembangkan oleh Lee et all (1986: hal:18), di mana modelnya sebagai berikut:

$$DS = f\{DEBTG, DEBTP, EKSP, GDP, FDI\}$$

Dimana:

DS = tabungan domestik

DEBTG = hutang luar negeri pemerintah

DEBTP = hutang luar negeri swasta

EKSP = ekspor

GDP = *Gross Domestic Product*

FDI = investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment*

Hasil yang di dapat dari penelitian ini yaitu:

- Hutang luar negeri pemerintah dan swasta yang ditanggung pemerintah dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hutang luar negeri Pemerintah bersifat komplementer terhadap tabungan domestik.
- Hutang luar negeri swasta yang tidak di tanggung pemerintah dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan, dalam jangka panjang menjadi negatif dan tidak signifikan. Hutang luar negeri swasta bersifat substitusi terhadap tabungan domestik.
- Ekspor dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan . Ekspor berperan komplementer bagi tabungan domestik. Ekspor merupakan variable yang paling kuat dalam mempengaruhi tabungan domestik.
- *Gross Domestic Product* dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan.
- Investasi asing langsung dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negative dan tidak signifikan. FDI atau investasi asing langsung berperan sebagai substitusi terhadap tabungan domestik.

Mudrajat Kuncoro (1989) melakukan penelitian mengenai “*Dampak Arus Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik*”, selama periode 1969-1984, dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Rana dan Dowling yaitu persamaan simultan yang terdiri dari dua persamaan, yaitu persamaan tabungan domestik dan persamaan pertumbuhan ekonomi. Dimana

pertumbuhan ekonomi dan tabungan domestik dipengaruhi oleh rasio ekspor Indonesia terhadap GDP, laju pertumbuhan angkatan kerja dan GDP per kapita.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah:

1. Hasil regresi persamaan pertumbuhan ekonomi.

Hasil  $R^2$  yang diperoleh dari persamaan adalah sebesar 0,6068 artinya keseluruhan variabel penjelas cukup mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Bila dilihat dari masing-masing variabel bebas secara individu diperoleh bahwa bantuan luar negeri memiliki koefisien regresi sebesar -11,11 dengan uji T sebesar -2,5, ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan. Tanda negatif dari koefisien hutang luar negeri memberikan indikasi adanya dampak yang tidak menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode yang diamati, sehingga menolak hipotesis yang menyatakan bahwa bantuan luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel ekspor memiliki koefisien regresi sebesar 1,64 dengan nilai uji t-hitung sebesar 2,675, artinya ekspor menimbulkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa bila terjadi kenaikan ekspor sebesar 1%, mengakibatkan naiknya laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1,64%.

2. Analisis hasil estimasi persamaan tabungan domestik.

Berdasarkan hasil estimasi persamaan tabungan domestik diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,8776 ini berarti menunjukkan bahwa model tersebut

cukup mampu menjelaskan variabel tabungan domestik. Bila dilihat secara individu variabel hutang luar negeri, ekspor dan pertumbuhan angkatan kerja memiliki koefisien regresi yang positif dan signifikan. Tanda koefisien regresi variabel hutang luar negeri yaitu sebesar 2,0035, memberikan indikasi bahwa hutang luar negeri tidak berfungsi sebagai pelengkap tabungan domestik dalam pembiayaan pembangunan di Indonesia selama periode yang diamati. Variabel ekspor memiliki koefisien sebesar 0,316 dan nilai t-hitung sebesar 4,16, ini berarti ekspor berpengaruh nyata terhadap tabungan domestik dan hasil ini mendukung hipotesis bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap tabungan domestik. Variabel pertumbuhan angkatan kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,89 dan nilai t-hitung sebesar 2,78, ini menunjukkan laju angkatan kerja membawa dampak positif dan signifikan terhadap tabungan domestik. Hasil tersebut dapat di tafsirkan bahwa adanya peningkatan porsi tabungan yang dimiliki penduduk yang berpendapatan yang tinggi porsi pendapatan penduduk yang berpendapatan rendah. Variabel-variabel bebas lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan domestik yaitu variabel penanaman modal asing dan pendapatan perkapita.

## **BAB IV**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **4.1. Landasan Teori**

##### **4.1.1. Definisi Variabel-variabel**

###### **1. Tabungan Domestik**

Yang dimaksud Tabungan Nasional adalah jumlah dari tabungan pemerintah di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang merupakan selisih antara penerimaan dalam negeri (antara lain dari berbagai macam pajak) dengan pengeluaran rutin (seperti gaji pegawai negeri dan subsidi bahan-bahan kebutuhan pokok), dan dari keuntungan bersih BUMN, dan tabungan masyarakat, termasuk tabungan berasal dari keuntungan bersih perusahaan-perusahaan swasta (Tambunan, 2001, hal : 32).

Tabungan dalam perekonomian dapat di bedakan kepada dua golongan yaitu tabungan pemerintah dan masyarakat. Tabungan pemerintah diperoleh dari perbedaan di antara pajak dengan pengeluaran pemerintah, sedangkan tabungan masyarakat tergantung pada pendapatan mereka setelah dikurangi konsumsi (Sukirno, 2000, hal:468).

###### **2. Hutang Luar Negeri**

Aliran dari luar negeri atau hutang luar negeri Indonesia yang biasa disebut bantuan luar negeri karena memiliki ciri-ciri:

1. Merupakan aliran modal yang bukan didorong oleh tujuan untuk mencari keuntungan.
2. Diberikan dengan syarat yang lebih ringan dari pada yang berlaku dalam pasar internasional.

Oleh karena itu aliran luar negeri yang tergolong bantuan luar negeri adalah pemberian (*grant*), dan pinjaman luar negeri (*loan*) yang diberikan oleh negara-negara maju atau badan internasional lainnya, seperti World Bank, Asian Development Bank dan lain sebagainya. Aliran modal dan pinjaman dari perusahaan-perusahaan swasta dan badan keuangan swasta, serta penanaman modal asing tidaklah digolongkan sebagai bantuan luar negeri (Suryana, 2000, hal:77).

Hutang luar negeri berjangka panjang dapat dirinci menurut jenis utangnya (Kuncoro, 1997, hal:211), yaitu:

1. Hutang swasta yang tidak dijamin oleh pemerintah (*private non guaranteed*).

Hutang swasta yang *private non guaranteed debt* adalah utang yang dilakukan debitur swasta, dimana hutang tersebut tidak dijamin oleh institusi pemerintah.

2. Hutang pemerintah

Hutang pemerintah adalah hutang yang dilakukan oleh institusi pemerintah, termasuk pemerintah pusat, departemen, dan lembaga pemerintahan yang otonom.

3. Hutang swasta yang dijamin oleh pemerintah (*public and publicly guaranteed debt*)

Hutang yang *public and publicly guaranteed* adalah hutang yang dilakukan swasta namun dijamin pembayarannya oleh suatu lembaga pemerintah.

3. Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa ke luar negeri. Menurut Adam Smith dengan teori Keunggulan Absolutnya menjelaskan bahwa suatu negara akan melakukan spesialisasi dan ekspor terhadap suatu jenis barang tertentu di mana negara tersebut memiliki keunggulan absolute (*absolute advantage*) dan tidak memproduksi atau melakukan impor terhadap jenis barang lain di mana negara tersebut tidak mempunyai keunggulan absolute (*absolute disadvantage*) terhadap barang lain yang memproduksi barang sejenis (Tambunan, 2001, hal:122).

Di dalam suatu ekonomi dalam kondisi equilibrium ( $AS=AD$ ), besarnya tabungan domestik neto ( $S - I$  gap) tercerminkan pada nilai saldo transaksi berjalan, atau akumulasi nilai asset luar negeri neto

apabila saldo neraca perdagangan dalam keadaan seimbang ( $X = M$ ). Sedangkan jika saldo transaksi berjalan positif, karena nilai ekspor neto dan asset luar negeri neto kedua-duanya positif atau  $(X - M) > F$ , maka surplus dalam penerimaan devisa merupakan bentuk dari tabungan dalam negeri, atau  $S - I$  gap positif ( $S > I$ ) (Tambunan, 2001, hal:53).

#### 4. Gross Domestic Product (GDP)

*Gross Domestic Product* (GDP) atau produk domestik bruto (PDB) adalah jumlah output akhir yang dihasilkan di dalam batas wilayah suatu negara selama satu tahun atau jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun (Samuelson dan Nordhaus, 1997, hal:112-113).

GDP merupakan salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi atau ukuran produksi nasional. GDP di dalamnya merupakan pendapatan faktor produksi milik bangsa Indonesia yang berada di dalam negeri ditambah milik bangsa asing di dalam negeri.

Di dalam suatu perekonomian, di negara-negara maju maupun dinegara-negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Selain di dapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Perusahaan multinasional beroperasi diberbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan

jasa yang dihasilkan oleh negara-negara tersebut. Perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara dimana perusahaan itu beroperasi. Operasinya membantu menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan dan juga sering menambah ekspor. Operasi mereka merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara dan nilai produksi yang disumbangkannya perlu dihitung dalam pendapatan nasional (Sukirno, 2000, hal:33).

#### .5. Investasi Asing Langsung

Menurut Samuelson dan Nordhaus investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh para penanam modal yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi tersebut. Investasi mempunyai dua peran dalam perekonomian yaitu:

1. Investasi merupakan komponen pengeluaran yang cukup besar dan tidak mudah habis, perubahan besar dalam investasi akan sangat mempengaruhi permintaan agregat dan akhirnya berakibat juga pada output dan kesempatan kerja.
2. Investasi mendorong terjadinya akumulasi modal, dimana penambahan stok bangunan gedung dan peralatan penting lainnya

akan meningkatkan output potensial suatu bangsa dan merangsang pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang.

Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah aliran dana dari perusahaan diluar negeri yang diwujudkan dalam bentuk perusahaan (biasanya cabang dari perusahaan di negara asalnya) dinegara lain (Hakim, 2002, hal:196).

#### **4.1.2. Peranan Tabungan Domestik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa yaitu:

1. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan sumberdaya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya dengan sendirinya membawa pertumbuhan angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi.

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari.

Menurut model pertumbuhan ekonomi Harrod Domar (Tambunan,2001), di dalam suatu ekonomi tertutup (tanpa sektor luar negeri) dalam kondisi *full capacity (equilibrium)* dan tanpa mobilitas kapital, tabungan menjadi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, yang mekanismenya lewat pertumbuhan investasi (*saving-investment link*). Oleh karena itu, investasi dapat dikatakan sebagai fungsi dari tabungan:

$$I = F(S)$$

Secara teori, semakin besar dana tabungan yang dapat dihimpun oleh sektor perbankan semakin besar kemampuan negara bersangkutan untuk melakukan investasi ( $F'(S) > 0$ ). Selanjutnya peningkatan investasi menambah lebih banyak lagi kapital lewat proses multiplier menghasilkan laju pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan rata-rata per kapita yang lebih tinggi. Dengan rasio  $S/Y$  tetap tidak berubah, peningkatan pendapatan menambah kemampuan masyarakat untuk menabung, dan seterusnya.

Sedangkan di suatu perekonomian terbuka, peningkatan tabungan domestik tidak harus membuat investasi meningkat, atau dalam perkataan lain tabungan domestik tidak langsung ditransfer ke investasi. Dengan mobilitas kapital yang tinggi (tidak ada hambatan terhadap arus modal masuk dan ke luar), tabungan dan investasi masing-masing berdiri

sendiri, tidak saling mempengaruhi. Dengan tabungan tetap tidak berubah, investasi domestik bisa meningkat karena adanya modal masuk dari luar negeri (Tambunan, 2001, hal:34).

Secara sederhana penyusunan model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar adalah sebagai berikut:

1. Tabungan (S) adalah bagian dalam jumlah tertentu, atau  $s$ , dari Pendapatan Nasional (Y). Oleh karena itu pun dapat menuliskannya dalam bentuk persamaan yang sederhana yaitu:

$$S = sY$$

2. Investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan dari stok modal (K) yang dapat diwakili oleh  $\Delta K$ , sehingga kita dapat menuliskan persamaan sederhana yang kedua sebagai berikut:

$$I = \Delta K$$

Akan tetapi, karena jumlah stok modal K mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional atau output Y, seperti telah ditunjukkan oleh rasio modal-output ( $k$ ), maka:

$$\frac{K}{Y} = k$$

$$\frac{\Delta K}{\Delta Y} = k$$

Atau  $\Delta K = k\Delta Y$

3. Terakhir, mengingat jumlah keseluruhan dari tabungan nasional (S) harus sama dengan keseluruhan investasi (I), maka persamaan berikutnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$S = I$$

Dari persamaan (I) di atas bahwa  $S = sY$  dan dari persamaan  $I = \Delta K$  dan  $\Delta K = k\Delta Y$ , kita telah mengetahui bahwasanya  $I = \Delta K = k\Delta Y$

Dengan demikian, “*identitas*” tabungan yang merupakan persamaan modal dalam persamaan  $S = I$  adalah sebagai berikut:

$$S = sY = k\Delta Y = \Delta K = I$$

Atau bisa dringkas menjadi

$$sY = k\Delta K$$

Selanjutnya apabila kedua sisi persamaan ini di bagi mula-mula dengan Y dan kemudian dengan k, maka akan didapat:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k}$$

Dari persamaan ini secara jelas menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi ( $\Delta Y/Y$ ) ditentukan secara bersama-sama oleh rasio tabungan nasional (s) serta rasio modal output nasional (k). Secara spesifik persamaan tersebut menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan pendapatan

nasional akan secara langsung atau secara positif berbanding lurus dengan rasio tabungan (yakni, semakin banyak bagian GDP yang ditabung dan diinvestasikan, maka akan lebih besar lagi pertumbuhan GDP yang akan dihasilkan) dan secara negatif atau berbanding terbalik terhadap rasio modal output dari suatu perekonomian (yakni, semakin besar  $k$  maka semakin kecil tingkat pertumbuhan GDP).

#### 4.1.3. Teori Two-Gap Model

Relasi antara *investment-saving gap* ( $I - S$  gap) dan arus modal asing (impor arus modal) dapat dijelaskan dalam model sederhana yang umum disebut *two-gap model* atau *dual-gap model* dan disebut *teori two-gap model* yang pertama kali model ini diperkenalkan oleh Chenery dan Strout (1966). Teori ini menerangkan peranan ganda dari modal asing, seperti yang di tunjukkan oleh persamaan berikut ini:

$$Y = C + I + X - M$$

Di mana dari persamaan:

$$Y = C + S$$

maka didapat persamaan:

$$C + I + X - M = C + S$$

Atau

$$I + X - M = S$$

atau

$$I - S = M - X$$

atau

$$M - X = F$$

Keterangan :

X : ekspor

M : impor

S : tabungan

I : investasi

F : arus masuk modal asing

Dimana:

$$I = S + F$$

Keterangan:

S : tabungan

I : investasi

F: arus masuk modal asing

Oleh karena setiap selisih  $I > S$  (*investment-saving gap*) =  $M > X$  (*Foreign exchange gap*), dimana ekonomi menghadapi keterbatasan perdagangan atau *trade-limited* maka defisit neraca ekspor dapat dibiayai dengan pinjaman, menarik investasi, atau menerima hibah dari luar negeri

seperti pada persamaan  $I - S = M - X$  dan suatu negara dapat meningkatkan investasi didalam negeri dengan menggunakan dua sumber dana, yakni tabungan domestik dan impor modal asing, seperti pada persamaan  $I = S + F$ . Untuk mempertahankan laju pertumbuhan atau volume investasi pada tingkat tertentu, jika tabungan dalam negeri menurun, perlu dikompensasikan dengan penambahan modal dari luar dalam jumlah yang sama (Tambunan, 2001, hal:47-48).

Menurut G.M. Meier issu pokok yang menghasilkan kontroversi dan beberapa analisis nyata didalam usaha untuk memecahkan hal ini apakah tabungan domestik bersifat *exogenous* untuk arus modal asing sehingga satu unit modal asing ditambahkan ke satu unit tambahan investasi atau apakah ini *endogenous* sehingga satu unit dari modal asing menghasilkan sedikit (berturut-turut banyak) daripada satu unit tambahan investasi jika dari modal asing adalah substitusi atau berturut-turut komplementer untuk tabungan domestik (Meier, 1995, hal 191).

#### 4.1.4. Teori Tabungan Keynes

Di dalam analisis pendapatan nasional Keynesian , tabungan personal adalah fungsi dari pendapatan siap dibelanjakan personal (pendapatan setelah pajak), sebagai tingkat kenaikan pendapatan siap dibelanjakan untuk menabung juga ( $S/Y$ ), dimana S adalah tabungan dan

Y adalah pendapatan nasional) juga meningkat. Hipotesis pendapatan absolut ini telah dimodifikasi berhubungan dengan tingkat tabungan total meningkat dengan pendapatan, tetapi sesungguhnya mengalami penurunan. Hubungan yang berbeda antara rata-rata ( $S/Y$ ) dan tambahan kecenderungan untuk menabung ( $dS/dY$ ) telah diterima sebagai dalih (postulat), dan estimasi yang berbeda ditemukan dalam studi empirik (Meier, 1995, hal:192).

Pendapat diatas bila dirumuskan kedalam suatu model sebagai berikut (Adi, 2002, hal:17-18):

$$S = f(Y_d)$$

Dimana :

S = tabungan personal

Y = pendapatan siap dibelanjakan personal

#### **4.1.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tabungan Domestik**

1. Pengaruh hutang luar negeri terhadap tabungan domestik

Hutang luar negeri dibutuhkan guna menutupi defisit *investment-saving gap*, hal ini sesuai dengan teori *two gap* model yang menerangkan relasi antara I-S gap dan arus modal asing. Untuk mempertahankan laju pertumbuhan atau volume investasi pada tingkat tertentu, jika tabungan dalam negeri menurun, perlu

dikompesasikan dengan penambahan modal dari luar dalam jumlah yang sama (Tambunan, 2001, hal:47-48).

Di dalam neraca modal mencatat arus modal masuk (Mm) dan arus modal keluar (Mk), dimana apabila  $Mm < Mk$ , maka saldo neraca modal negatif. Di dalam neraca pembayaran dengan asumsi tidak ada perubahan moneter atau cadangan devisa, apabila saldo transaksi berjalan negatif maka saldo neraca modal positif dan sebaliknya, maka dapat disimpulkan bahwa jika  $S < I$ , maka saldo neraca modal positif ( $Mm > Mk$ ). Jika tidak ada investasi dari luar, maka modal masuk sepenuhnya dalam bentuk hutang luar negeri, sehingga guna menutupi rendahnya tabungan domestik dengan besarnya jumlah investasi yang dibutuhkan, maka diperlukan hutang luar negeri guna menutupi besarnya investasi (Tambunan, 2000, hal:54).

## 2. Pengaruh ekspor terhadap tabungan domestik

Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa ke luar negeri. Ekspor dapat menambah besarnya pendapatan sehingga menambah besarnya pendapatan yang di tabungkan.

Di dalam suatu ekonomi dalam kondisi equilibrium ( $AS=AD$ ), besarnya tabungan domestik neto ( $S - I$  gap) tercerminkan pada nilai saldo transaksi berjalan, atau akumulasi

nilai asset luar negeri neto apabila saldo neraca perdagangan dalam keadaan seimbang ( $X = M$ ). Sedangkan jika saldo transaksi berjalan positif, karena nilai ekspor neto dan asset luar negeri neto kedua-duanya positif atau  $(X - M) > F$ , maka surplus dalam penerimaan devisa merupakan bentuk dari tabungan dalam negeri, atau *S - I gap positif* ( $S > I$ ) (Tambunan, 2001, hal:53). Secara garis besar ekspor menambah besarnya tabungan domestik yang terbentuk.

### 3. Pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap tabungan domestik

GDP merupakan salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi atau ukuran produksi nasional. GDP di dalamnya merupakan pendapatan faktor produksi milik bangsa yang berada di dalam negeri ditambah milik bangsa asing di dalam negeri.

Di dalam analisis pendapatan nasional Keynesian, tabungan personal adalah fungsi dari pendapatan siap dibelanjakan personal (pendapatan setelah pajak), sebagai tingkat kenaikan pendapatan siap dibelanjakan untuk menabung juga ( $S/Y$ ), dimana S adalah tabungan dan Y adalah pendapatan nasional) juga meningkat, sehingga sesuai dengan teori tabungan Keynes, GDP sebagai salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi

berpengaruh terhadap tabungan domestik. Apabila GDP naik maka tabungan domestik akan naik karena jumlah pendapatan yang ditabung bertambah dan sebaliknya, apabila GDP turun maka tabungan domestik akan turun karena jumlah pendapatan yang ditabung berkurang.

4. Pengaruh investasi asing langsung terhadap tabungan domestik.

Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah aliran dana dari perusahaan diluar negeri yang diwujudkan dalam bentuk perusahaan (biasanya cabang dari perusahaan di negara asalnya) dinegara lain. Investasi asing langsung digunakan sebagai arus masuk modal asing untuk menutupi *investment-saving gap* ( $I - S$  gap), hal ini sesuai dengan teori two gap model yang menerangkan relasi antara  $I - S$  gap dengan arus modal asing.

Untuk mempertahankan laju pertumbuhan atau volume investasi pada tingkat tertentu, jika tabungan dalam negeri menurun, perlu dikompesasikan dengan penambahan modal dari luar dalam jumlah yang sama. Oleh karena setiap selisih  $I > S$  (*investment-saving gap*) =  $M > X$  (*Foreign exchange gap*), dimana ekonomi menghadapi keterbatasan perdagangan atau

*trade-limited* maka defisit neraca ekspor dapat dibiayai dengan pinjaman, menarik investasi, atau menerima hibah dari luar negeri seperti pada persamaan  $I - S = M - X$  dan suatu negara dapat meningkatkan investasi didalam negeri dengan menggunakan dua sumber dana, yakni tabungan domestik dan impor modal asing, seperti pada persamaan  $I = S + F$ .

Investasi asing langsung sebagai arus modal asing dapat menutupi rendahnya tabungan domestik untuk membiayai besarnya investasi yang dibutuhkan, sehingga investasi asing berpengaruh terhadap tabungan domestik.

#### **4.1.6. Teori Regresi**

Bentuk fungsi regresi terdiri dari dua macam yaitu fungsi regresi linier dan fungsi regresi non linier. Untuk mengestimasi masing-masing parameter dilakukan uji sebagai berikut:

##### **4.1.6.1. Uji t statistik**

Uji t statistik dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel independen, dengan menganggap variabel dependen lainnya konstan. Dalam uji t ini di gunakan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan (satu sisi positif):

$H_0 : \beta = 0 ; i = 1,2,\text{dst}$  Secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a : \beta_i > 0; i=1,2,\text{dst}$  Secara individu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan (satu sisi negatif):

$H_0 : \beta_i = 0; i=1,2,\text{dst}$  Secara individu variabel independen tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_i < 0; i=1,2,\text{dst}$  Secara individu variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Kemudian membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel pada derajat kebebasan tertentu. Pada hipotesis sisi positif apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (\alpha, n-k)$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak (tidak signifikan) dan jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} (\alpha, n-k)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan) sedangkan pada hipotesis sisi negatif apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} (\alpha, n-k)$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak (tidak signifikan) dan jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (\alpha, n-k)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan).

Nilai t-hitung diperoleh dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{B_i - b}{S(B_i)}$$

Di mana:

$B_i$  = koefisien variabel independen ke-i

$b$  = nilai hipotesis nol

$S(B_i)$  = simpangan baku dari variabel independen ke-i

#### 4.1.6.2. Uji F statistik

Uji F statistik dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Bila hasil pengujian menunjukkan :

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

F hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (n-k)}$$

Dimana :

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = jumlah variabel independen

$N$  = jumlah sampel

Dengan menggunakan tabel F-statistik maka :

- Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ,  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ ,  $H_0$  diterima berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.1.6.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Merupakan besaran yang digunakan untuk mengukur kebaikan atau kesesuaian suatu model persamaan regresi, lebih dari dua variabel (model regresi majemuk ). Koefisien determinasi majemuk  $R^2$  memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen  $Y$ , yang dijelaskan oleh variabel independen  $X$  secara bersama-sama. Besaran  $R^2$  dihitung dengan :

$R^2 = \text{Jumlah kuadrat yang dijelaskan}$

Besaran  $R^2$  terletak antara 0 dan 1, jika  $R^2=1$  berarti semua variasi dalam variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen X yang digunakan dalam model regresi, sebesar 100%. Jika  $R^2 =0$  berarti tidak ada variasi dalam variabel dependen Y yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen X.  $R^2$  antara 0-1, model ini dikatakan lebih baik jika mendekati 1.

#### 4.1.6.4. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolinieritas

Istilah multikolinieritas mula-mula dikemukakan oleh Ragner Fisher yang mempunyai arti hubungan linier sempurna antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi.

Multikolinieritas timbul akibat sifat-sifat yang terkandung dalam kebanyakan variabel ekonomi berubah bersama-sama sepanjang waktu dan penggunaan lag (*lagged values*) dari variabel-variabel bebas tertentu dalam model regresi.

Dengan adanya multikolinieritas maka hasil estimasi koefisien regresi bersifat bias. Analisis regresi tidak mampu menemukan hubungan yang benar dan kemampuan prediksi menjadi lemah.

Multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan uji *Klein's* yang berdasarkan teori yang diajukan *Klein's* Yang disebut *Klein's Rule*

*Of Thumb*. Teori ini menyatakan bahwa multikolinieritas dapat dilihat melalui besar kecilnya  $R^2$  dari regresi antar variabel penjelas yang dibandingkan dengan  $R^2$  regresi awal.

Teori ini juga menyatakan bahwa, multikolinieritas tidak perlu dirisaukan apabila  $R^2$  regresi model awal lebih besar dari pada  $R^2$  regresi antar variabel penjelas.

## 2. Uji Autokorelasi

Menurut Sumodiningrat autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional data*). Untuk dapat melihat dan medeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson Test* sebagai berikut:

Jika  $d < d_l$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $d > 4-d_l$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $d_u < d < 4-d_l$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dimana :

$H_0$  =Tidak ada autokorelasi baik positif atau negatif

$H_a$  =Ada autokorelasi baik positif atau negatif

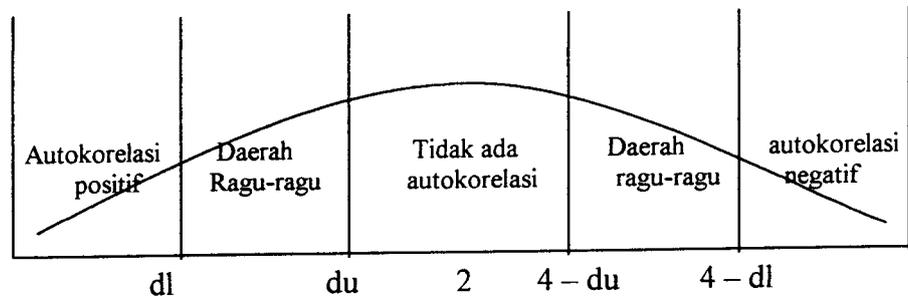
Keterangan :

dl =D-W tabel batas bawah

du =D-W tabel batas atas

**Gambar 4.1**

**Daerah Hipotesis Uji Durbin Watson**



**3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah suatu kesalahan dimana masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Akibatnya penaksir OLS tetap tidak bias tetapi tidak efisien. Untuk menaksir ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan uji korelasi park. R.E. Park memformulasikan metode grafik dengan menyarankan bahwa  $\sigma_i^2$  adalah suatu fungsi yang menjelaskan  $x_i$ , bentuk fungsi yang disarankan adalah :

$$\sigma_i^2 = f(X_i) = \sigma X_i^\beta e^{v_i}$$

Atau :

$$\text{Ln } \sigma_i^2 = \text{Ln} \sigma^2 + \beta \text{Ln} X_i + v_i$$

Dimana  $v_i$  adalah unsur gangguan stochastik, karena  $\sigma_i^2$  biasanya tidak diketahui, park menyarankan untuk menggunakan  $e_i^2$  sebagai wakil (*proxy*). Oleh karena itu, maka :

$$\begin{aligned} \text{Ln} e_i^2 &= \text{Ln} \sigma^2 + \beta \text{Ln} X_i + v_i \\ &= \alpha + \beta \text{Ln} X_i + v_i \end{aligned}$$

Jika  $\beta$  signifikan secara statistik, ini berarti dalam data terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya, Pengujian Park dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama melakukan regresi OLS dengan tidak memandang persoalan heteroskedastisitas saat memperoleh  $e_i$  dari regresi ini dan kemudian pada tahap kedua melakukan regresi dengan rumus diatas. Secara ringkas uji Park dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Melakukan regresi dengan variabel dependen terhadap variabel independen untuk mendapatkan nilai residual yang merupakan taksiran dari faktor-faktor pengganggu.
2. Nilai residual kemudian diregresikan dengan variabel-variabel independen untuk mendapatkan nilai t-statistik pada masing-masing variabel independennya.
3. Membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t-tabel, jika nilai t-statistik > nilai t-tabel maka terdapat heteroskedastisitas dan

sebaliknya apabila nilai t-statistik < nilai t-tabel maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4.2. Hipotesis Penelitian

Menurut F.N. Kerlinger, hipotesa adalah kesimpulan sementara representatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sejalan dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, dan beberapa tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesa atau dugaan sementara sebagai berikut:

1. Hutang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan domestik.
2. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan domestik.
3. *Gross Domestic Product* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan domestik.
4. Investasi asing langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan domestik.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data tahunan antara tahun 1975 sampai dengan tahun 2000. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari *Key Indicators of Developing Asian and Pasific Countries*, Asian Development Bank (ADB), berbagai edisi. Model persamaan yang digunakan adalah persamaan linier.

Variabel-variabel yang dianalisa adalah:

1. Tabungan Domestik (SAVD)

Tabungan domestik adalah jumlah tabungan pemerintah dan masyarakat yang nilainya diukur dalam Milliar Rupiah.

2. Hutang Luar Negeri (DEBT)

Hutang luar negeri adalah total hutang luar negeri yang nilainya diukur dalam Juta US\$.

3. Ekspor (EKSP)

Ekspor adalah ekspor yang nilainya diukur dalam Milliar Rupiah.

4. *Gross Domestic Product* (GDP)

*Gross Domestic Product* adalah gross domestic product menurut harga berlaku yang nilainya diukur dalam Milliar Rupiah.

5. Investasi Asing Langsung

Investasi asing langsung adalah dana asing yang langsung diinvestasikan ke dalam negeri yang nilainya diukur dalam Juta US\$.

## 5.2. Analisa Hasil Regresi

Hasil perhitungan dengan program pengolahan data Micro TSP (*Time Series Program*) secara rinci dapat dilihat dalam lampiran, adapun hasil regresi yang telah diolah adalah sebagai berikut:

$$\text{SAVD} = -16130,598 + 0,2089637 \text{ DEBT} + 1,0867978 \text{ EKSP} + 0,1771433$$

GDP +

|          |              |             |             |
|----------|--------------|-------------|-------------|
| t-hitung | (-1,6947714) | (0,8117552) | (1,8977061) |
|          | (4,2810866)  |             |             |

$$1,8509469 \text{ FDI}$$

|           |             |
|-----------|-------------|
| t- hitung | (0,6083273) |
|-----------|-------------|

$$R^2 = 0,981490$$

$$\text{Adj } R^2 = 0,977964$$

$$\text{F-hitung} = 278,3830$$

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) dengan variable dependen, dapat melalui :

1. Tanda parameter estimasi dipertimbangkan dengan teori, bila tanda parameter estimasi tidak sesuai dengan teori maka dapat dikatakan hasil estimasi kurang dapat mendukung teori.

2. Melihat kesalahan standar dari masing-masing variable independent semakin kecil kesalahan standar berarti hasil estimasi semakin dekat dengan keadaan sebenarnya.
3. Pengujian "t", jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  pada derajat kepercayaan tertentu maka hubungan antara variabel penjelas dengan variabel yang dijelaskan mempunyai hubungan yang berarti atau signifikan secara statistik.

Menurut perhitungan komputer diperoleh hasil seperti tertera pada tabel

5.1 sebagai berikut :

**Tabel 5.1**

**Hasil Perhitungan Regresi Dengan Komputer**

| <b>Variabel Bebas</b> | <b>Nilai Koefisien</b> | <b>Standar Error</b> | <b>T-hitung</b> |
|-----------------------|------------------------|----------------------|-----------------|
| C                     | -16130,598             | 9517,8605            | -1,6947714      |
| DEBT                  | 0,2089637              | 0,2574221            | 0,8117552       |
| EKSP                  | 1,0867978              | 0,5726902            | 1,8977061       |
| GDP                   | 0,1771433              | 0,0413781            | 4,2810866       |
| FDI                   | 1,8509469              | 3,0426825            | 0,6083273       |
| R2 = 0,981490         |                        | D-Watson = 2,564727  |                 |
| Adj R2 = 0,977964     |                        | F-hitung = 278,3830  |                 |

*Sumber : Data diolah*

Dimana :

- SAVD = Tabungan Domestik Indonesia  
DEBT = Hutang Luar Negeri Indonesia  
EKSP = Ekspor Indonesia  
GDP = *Gross Domestic Product* Indonesia  
FDI = Investasi Asing Langsung Indonesia

### 5.3. Pengujian Variabel Penjelas Secara Individual (Uji t statistik)

Tabel 5.2  
Tabel Hasil Uji t

| Variabel | t - hitung | t - tabel | $\alpha$ | Kesimpulan       |
|----------|------------|-----------|----------|------------------|
| DEBT     | 0,8117552  | -2,074    | 5%       | Tidak signifikan |
| EKSP     | 1,8977061  | 1,717     | 10%      | Signifikan       |
| GDP      | 4,2810866  | 2,074     | 5%       | Signifikan       |
| FDI      | 0,6083273  | -2,074    | 5%       | Tidak signifikan |

Sumber: Data diolah

Dari variabel estimasi di atas di peroleh t-hitung masing-masing variabel penjelas. Untuk itu dapat di lakukan uji “t” satu arah untuk masing-masing variabel penjelas, dengan menggunakan *one tail test* (satu sisi) sebagai berikut :

$$t\text{-tabel} = t_{\alpha, df(n-k)}$$

$$t(0,05;22) = 2,074 \quad \longrightarrow \quad t(0,10;22) = 1,717$$

- a)  $H_0: \beta_1 = 0 \rightarrow$  Hutang luar negeri Indonesia tidak berpengaruh terhadap tabungan domestik Indonesia.

$H_a: \beta_1 < 0 \rightarrow$  Hutang luar negeri berpengaruh negatif terhadap tabungan

domestik Indonesia.

$$t\text{-tabel} = -2,074$$

$$t\text{-hitung} = 0,8117552$$

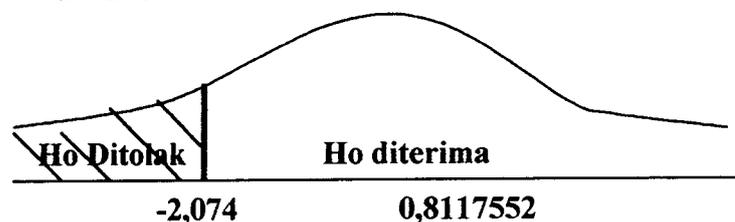
Diketahui t-hitung sebesar 0,8117552 dan t-tabel -2,074 maka dengan pengujian sisi negatif  $0,8117552 > -2,074$ , t-hitung  $>$  t-tabel sehingga  $H_0$  diterima berarti pada tingkat keyakinan 95% hutang luar negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tabungan domestik. Hal ini disebabkan adanya penambahan hutang luar negeri diiringi dengan pelarian uang (*capital flight*) dari dana yang ada di dalam negeri dan hutang luar negeri tidak di bawa pulang akan tetapi untuk investasi di luar negeri sehingga hutang luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan domestik.

**Gambar 5.1**

**Uji t terhadap parameter variabel**

**Hutang Luar Negeri Indonesia**

$\alpha = 5\%$



b)  $H_0: \beta_2 = 0 \rightarrow$  Ekspor Indonesia tidak berpengaruh terhadap tabungan domestik Indonesia.

$H_a: \beta_2 > 0 \rightarrow$  Ekspor Indonesia berpengaruh positif terhadap tabungan domestik Indonesia Indonesia.

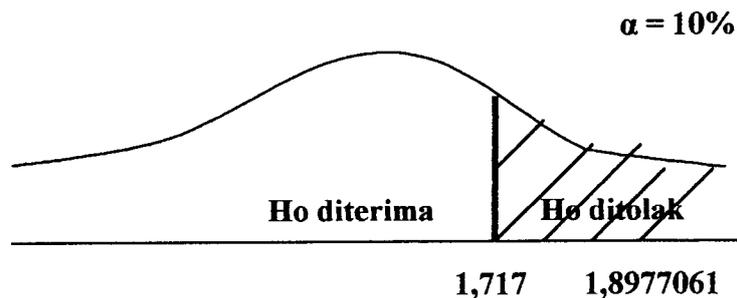
t-tabel = 1,717

t-hitung = 1,8977061

Diketahui t-hitung sebesar 1,8977061 dan t-tabel 1,717 maka dengan pengujian sisi positif  $1,8977061 > 1,717$ , t-hitung  $>$  t-tabel sehingga  $H_0$  ditolak berarti pada tingkat keyakinan 90% ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan domestik. Hal ini disebabkan pemerintah telah menarik pajak ekspor yang signifikan sehingga mampu meningkatkan tabungannya (*public saving*) dan sektor swasta mampu meningkatkan pendapatannya sehingga banyak yang ditabungkan.

Gambar 5.2

Uji-t terhadap parameter variabel  
Ekspor Indonesia



c)  $H_0: \beta_3 = 0 \rightarrow$  *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto(PDB) Indonesia tidak berpengaruh domestik Indonesia.

$H_a: \beta_3 > 0 \rightarrow$  *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berpengaruh positif terhadap tabungan domestik Indonesia.

$$t\text{-tabel} = 2,074$$

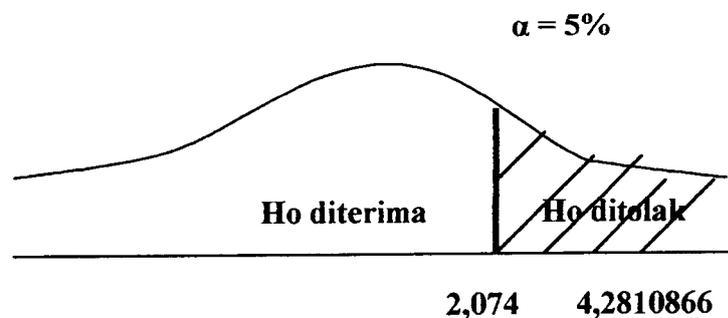
$$t\text{-hitung} = 4,2810866$$

Diketahui t-hitung sebesar 4,2810866 dan t-tabel 2,074 maka dengan pengujian sisi positif  $4,2810866 > 2,074$ , t-hitung > t-tabel sehingga  $H_0$  ditolak berarti pada tingkat keyakinan 95% *Gross Domestic Product* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan domestik. Hal ini disebabkan kenaikan GDP sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi akan menambah tabungan secara signifikan dengan asumsi tabungan akan terserap untuk investasi maka kenaikan tabungan akan meningkatkan investasi.

**Gambar 5.3**

**Uji-t terhadap parameter variabel**

**Gross Domestic Product (GDP)**



d)  $H_0: \beta_4 = 0 \rightarrow$  Investasi asing langsung tidak berpengaruh terhadap tabungan domestik Indonesia.

$H_a: \beta_4 < 0 \rightarrow$  Investasi asing langsung berpengaruh negatif terhadap tabungan domestik Indonesia.

$$t\text{-tabel} = -2,074$$

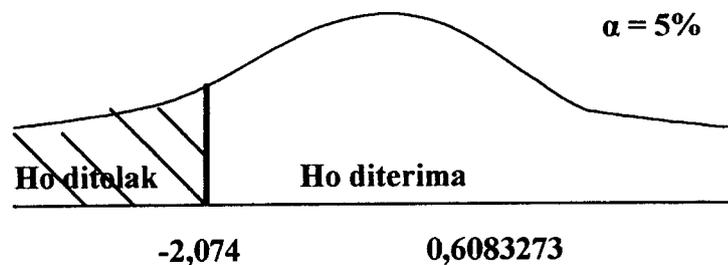
$$t\text{-hitung} = 0,6083273$$

Diketahui t-hitung sebesar 0,6083273 dan t-tabel -2,074 maka dengan pengujian sisi negatif  $0,6083273 > -2,074$ , t-hitung  $>$  t-tabel sehingga  $H_0$  diterima berarti pada tingkat keyakinan 95% investasi asing langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tabungan domestik. Hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia yang menyebabkan berkurangnya investasi asing langsung yang masuk untuk menutupi rendahnya tabungan domestik di Indonesia sehingga investasi asing langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan domestik.

**Gambar 5.4**

**Uji-t terhadap parameter variabel**

**Investasi Asing Langsung Indonesia**



#### 5.4. Pengujian Variabel penjelas secara serempak (Uji F statistic)

Untuk menguji secara serempak hubungan variabel-variabel penjelas secara keseluruhan dengan variabel terikat dapat di gunakan F-test.

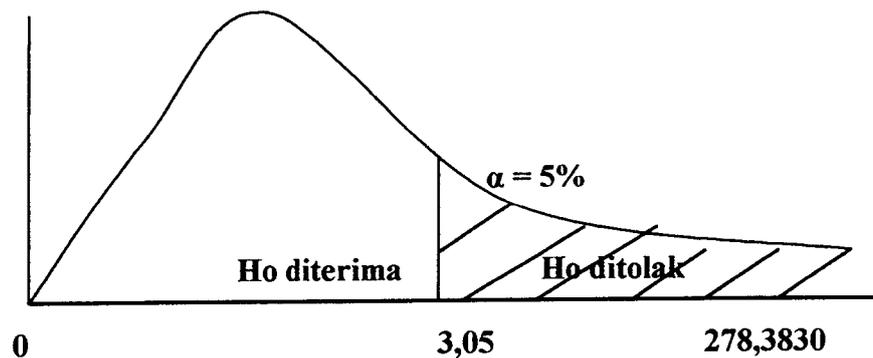
Dengan nilai F-tabel di peroleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= F (\alpha=5\%; k - 1 ; n - k ) \\ &= F (0,05 ; 3 ; 22) \\ &= 3,05 \end{aligned}$$

Dari hasil estimasi di dapat F-hitung = 278,3830 berarti  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ .

Gambar 5.5

Uji-F pada variabel-variabel independent terhadap variabel dependent Tabungan Domestik Indonesia



- F-hitung terletak pada penolakan  $H_0$
- Secara bersama-sama hutang luar negeri Indonesia, ekspor Indonesia, *Gross Domestic Product* Indonesia dan investasi asing langsung Indonesia mempengaruhi tabungan domestik Indonesia. Ini berarti bahwa

variabel-variabel independen dalam persamaan regresi tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 5.5. Koefisien Determinan Majemuk ( $R^2$ )

Hasil regresi persamaan tersebut mempunyai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) = 0.981490 dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*R-Adjusted*) = 0.977964 menunjukkan bahwa, tingkat ketepatan (*Goodness Of Fit*) dari hubungan fungsi adalah 0.981490 yang artinya proporsi sumbangan variabel independen (hutang luar negeri Indonesia, ekspor Indonesia, *Gross Domestic Product* Indonesia, dan investasi asing langsung Indonesia) terhadap tabungan domestik Indonesia adalah sebesar 98% dan sisanya sebesar 2% dijelaskan oleh variabel pengganggu.

### 5.6. Pengujian Asumsi Klasik

#### 5.6.1. Uji Autokolerasi

$H_0$  = tidak terdapat autokolerasi

$H_a$   $\neq$  terdapat autokolerasi

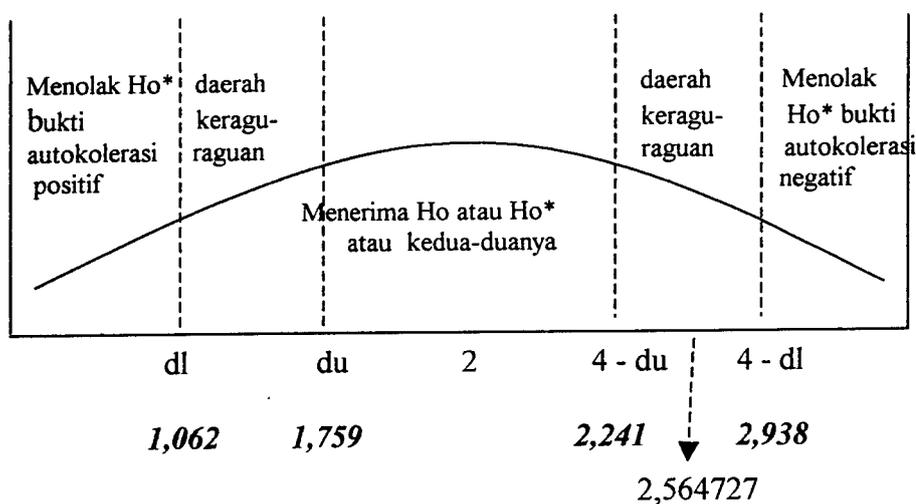
Jika :  $du < DW_{test} < 4-du$  , maka tidak terdapat autokolerasi

$DW_{test} < dl$  atau  $DW_{test} > 4-dl$  maka terdapat autokolerasi

Dari hasil pengujian berdasarkan hasil *print out* di ketahui nilai  $DW_{test}$  adalah sebesar 2,564727, pada  $k = 4$  dan  $n = 26$  serta  $\alpha = 0,05$  besarnya  $dl = 1.062$ ;  $du = 1,759$ , maka  $4-du < DW_{test} < 4-dl$  yang berarti terdapat pada daerah keraguan, sehingga bisa dikatakan bahwa model ini tidak terdapat autokorelasi.

Dikarenakan model yang dipilih adalah tepat sehingga berbagai uji yang ada mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai teori.

**Gambar 5.6**  
**Pengujian Autokolerasi**



### 5.6..2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan di mana satu atau lebih variabel independent dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independent lainnya atau dengan kata lain variabel independent yang satu merupakan fungsi variabel dari variabel independent lainnya. Pada lampiran terlihat bahwa uji *Klein's* diperoleh hasil:

**Tabel 5.3**

**Uji Multikolinieritas**

| Variabel<br>Penjelas | R <sup>2</sup><br>Variabel | R <sup>2</sup><br>Keseluruhan | Kesimpulan                       |
|----------------------|----------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| DEBT, EKSP, GDP, FDI | 0,956741                   | 0,981490                      | Tidak terdapat multikolinieritas |
| EKSP, DEBT, GDP, FDI | 0,913756                   | 0,981490                      | Tidak terdapat multikolinieritas |
| GDP, DEBT, EKSP, FDI | 0,968112                   | 0,981490                      | Tidak terdapat multikolinieritas |
| FDI, DEBT, EKSP, FDI | 0,811072                   | 0,981490                      | Tidak terdapat multikolinieritas |

Sumber: data diolah

Berdasarkan teori yang diajukan *Klein's* yang disebut *Klein's Rule Of Thumb* menyatakan bahwa, multikolinieritas tidak perlu dirisaukan apabila R<sup>2</sup> regresi model awal lebih besar dari pada R<sup>2</sup> regresi antar variabel penjelas, maka setelah dilakukan pengujian dengan bantuan komputer besarnya R<sup>2</sup> regresi antar variabel penjelas lebih kecil dari pada R<sup>2</sup> model regresi awal, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas dalam regresi yang dilakukan.

**5.6.3 Uji Heterokedastisitas**

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan uji korelasi *Park* yang perhitungannya terdapat pada lampiran dan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.4**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| <b>Variabel<br/>Penjelas</b> | <b>t-statistik</b> | <b>t-tabel<br/><math>\alpha=5\%</math></b> | <b><u>Kesimpulan</u></b>          |
|------------------------------|--------------------|--|-----------------------------------|
| DEBT                         | 0,3456830          | 2,074                                      | Tidak Terdapat Heterokedastisitas |
| EKSP                         | -1,2433562         | 2,074                                      | Tidak Terdapat Heterokedastisitas |
| GDP                          | 1,1954953          | 2,074                                      | Tidak Terdapat Heterokedastisitas |
| FDI                          | -0,6907814         | 2,074                                      | Tidak Terdapat Heterokedastisitas |

Sumber: data diolah

Dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka t-tabel = 2.074 sehingga bila dibandingkan dan hasil t-hitung ketiga variabel independent di atas maka t-hitung < t-tabel sehingga dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas.

**5.7. Analisis Elastisitas**

Hasil penghitungan elastisitas dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (lampiran 2)

1. Nilai elastisitas hutang luar negeri Indonesia sebesar 0,310611% yang berarti jika terjadi perubahan (naik/turun) hutang luar negeri Indonesia sebesar 1% dengan menganggap variabel lain tetap maka akan menyebabkan tabungan domestik Indonesia berubah (naik/turun) sebesar 0,310611%.
2. Nilai elastisitas ekspor Indonesia sebesar 0,953183 % yang berarti jika terjadi perubahan (naik/turun) pada ekspor Indonesia sebesar 1% dengan

menganggap variabel lain tetap maka akan terjadi perubahan (naik/turun) pada tabungan domestik Indonesia sebesar 0,953183 %.

3. Nilai elastisitas *Gross Domestic Product* sebesar 0,630269 % yang berarti jika terjadi perubahan (naik/turun) pada *Gross Domestic Product* sebesar 1% dengan menganggap variabel lain tetap maka akan terjadi perubahan (naik/turun) pada tabungan domestik Indonesia sebesar 0,630269%.
4. Nilai elastisitas investasi asing langsung Indonesia sebesar 0,047118% yang berarti jika terjadi perubahan (naik/turun) pada investasi asing langsung Indonesia sebesar 1% dengan menganggap variabel lain tetap maka akan menyebabkan perubahan (naik/turun) pada tabungan domestik Indonesia sebesar 0,047118 %.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data dan pembuktian hipotesa pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis ekspor dan *Gross Domestic Product* berpengaruh positif terhadap tabungan domestik terbukti..
2. a. Hipotesis hutang luar negeri berpengaruh negatif terhadap tabungan domestik tidak terbukti, hal ini dikarenakan adanya penambahan hutang luar negeri diiringi dengan pelarian uang (*capital flight*) dari dana yang ada di dalam negeri dan hutang luar negeri tidak di bawa pulang akan tetapi untuk investasi di luar negeri sehingga hutang luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan domestik.
- b. Hipotesis investasi asing langsung berpengaruh negatif terhadap tabungan domestik tidak terbukti, hal ini dikarenakan kurangnya kepercayaan investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia yang menyebabkan berkurangnya investasi asing langsung yang masuk untuk menutupi rendahnya tabungan domestik di Indonesia.

3. Menurut hasil pengujian secara keseluruhan (uji F), semua variabel secara keseluruhan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.
4. Penafsiran koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0.981490 hal ini berarti variabel-variabel bebas dapat menjelaskan sebesar 98,1490 persen terhadap variabel tidak bebas dan sisanya dipengaruhi oleh variabel pengganggu.
5. Berdasarkan uji ekonometri tentang penyimpangan asumsi klasik yaitu pada uji multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi yang hasilnya menunjukkan tidak adanya multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan lolos dari pengujian asumsi klasik.
6. Analisis elastisitas menghasilkan bahwa:
  - Ekspor bersifat inelastis terhadap tabungan domestik.
  - *Gross Domestic Product* bersifat inelastis terhadap tabungan domestik.

## 6.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut diatas, dapat dikemukakan implikasi serta saran-saran sebagai berikut:

- Perlu ditingkatkannya volume ekspor Indonesia sehingga dapat menambah pendapatan yang ditabung dan lebih ditingkatkannya lagi kenaikan *Gross Domestic Product* Indonesia sehingga pembentukan investasi dari tabungan domestik optimal serta Indonesia tidak akan tergantung dengan dana dari luar negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Lumadya, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Domestik Di Indonesia", *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol.1, No.2, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Surabaya, Surabaya, 2001.
- Arief, Sritua, "Pemikiran Pembangunan dan Kebijakan Ekonomi", Lembaga Riset Pembangunan, Jakarta, 1993.
- Asian Development Bank, "Key Indicators of Developing Asian and Pasific Countries", Berbagai Tahun.
- GBHN, "Pembangunan Nasional Dalam Angka", BP-7 Pusat, 1994
- Gujarati, Damodar, "Basic Econometrics", 3<sup>rd</sup> Ed", McGraw-Hill, New York, 1995.
- Hakim, Abdul, "Ekonomi Pembangunan", Edisi Pertama, EKONISIA, Yogyakarta, 2002.
- Hamid, Edy Suandy, "Utang Luar Negeri dan Pendanaan Pembangunan Nasional", *Jurnal Ekonomi*, TH II. Vol.6, Lembaga Penerbit FE UII, Yogyakarta, 1999.
- Jhingan, M.L, "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan", Penerjemah: D.Guritno, S.H, PT Rajawali Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Kuncoro, Mudrajat, "Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan", Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997.
- , " Dampak Arus Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik, *Prisma*, Vol. 9, LP3ES, Jakarta, 1989.
- Lee, Jungsoo, Pradumna B Rana dan Yoshiro Iwasaki, "Effect of Foreign Capital Inflows on Developing Countries of Asia", *Paper*, Asian Development Bank, 1986.
- Meier, Gerald M, "Leading Issues In Economic Development", Sixth Edition, Oxford University Press, New York, 1995.
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus, "Makro Ekonomi", Penerjemah: Drs.Haris Munandar, Edisi Keempatbelas, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997.
- Sugiyanto, Catur, "Ekonometrika Terapan", Edisi pertama, BPFE UGM, Yogyakarta, 1994.
- Sukirno, Sadono, "Pengantar Teori Makroekonomi", Edisi Kedua, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1994.

- Sumodiningrat, Gunawan, "***Pengantar Ekonometrika***", Edisi 1, BPFE UGM, Yogyakarta, 2000.
- Suryana, "***Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan***", Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Tambunan, Tulus T.H, "***Transformasi Ekonomi di Indonesia***", Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Todaro, Michael .P," ***Pembangunan Ekonomi***", Penerjemah: Drs. Haris Munandar, Edisi kelima, jilid 1, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Widarjono, Agus, " Ketidakstabilan Ekspor dan Ekonomi Indonesia : 1975-1994", ***Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)***, Vol.8: 17-25, Lembaga Penerbit FE UII, Yogyakarta, 1996.

## Data linier

| obs  | SAVD     | DEBT     | EKSP     | GDP      | FDI       |
|------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| 1975 | 2644.300 | 10372.00 | 7102.000 | 12642.50 | 476.0000  |
| 1976 | 3412.400 | 14017.00 | 8547.000 | 15466.70 | 344.0000  |
| 1977 | 4475.000 | 16478.00 | 10853.00 | 19010.70 | 235.0000  |
| 1978 | 4902.600 | 18053.00 | 11643.00 | 22746.00 | 279.0000  |
| 1979 | 8778.300 | 18632.00 | 15590.00 | 32025.40 | 226.0000  |
| 1980 | 13254.60 | 20944.00 | 23951.00 | 45445.70 | 180.0000  |
| 1981 | 19382.20 | 22761.00 | 25165.00 | 58172.20 | 133.0000  |
| 1982 | 17343.30 | 25133.00 | 22328.00 | 62475.70 | 225.0000  |
| 1983 | 22482.50 | 30229.00 | 21146.00 | 77622.80 | 292.0000  |
| 1984 | 26697.10 | 32026.00 | 21888.00 | 89885.10 | 222.0000  |
| 1985 | 28902.30 | 36715.00 | 18586.00 | 96996.80 | 310.0000  |
| 1986 | 27998.60 | 42916.00 | 14806.00 | 102682.6 | 258.0000  |
| 1987 | 41064.50 | 52535.00 | 17136.00 | 124816.9 | 385.0000  |
| 1988 | 47191.00 | 54079.00 | 19219.00 | 149669.0 | 576.0000  |
| 1989 | 63650.00 | 59402.00 | 22159.00 | 179582.0 | 682.0000  |
| 1990 | 68033.00 | 69872.00 | 25675.00 | 210866.0 | 1093.000  |
| 1991 | 83644.00 | 79548.00 | 29142.00 | 249969.0 | 1482.000  |
| 1992 | 99754.00 | 88002.00 | 33967.00 | 282395.0 | 1777.000  |
| 1993 | 107061.0 | 89172.00 | 36823.00 | 329776.0 | 2003.000  |
| 1994 | 123086.0 | 107824.0 | 40053.00 | 382220.0 | 1500.000  |
| 1995 | 139054.0 | 124398.0 | 45418.00 | 454514.0 | 3742.000  |
| 1996 | 160174.0 | 128937.0 | 49815.00 | 532568.0 | 5594.000  |
| 1997 | 197572.0 | 136161.0 | 53444.00 | 627695.0 | 4525.000  |
| 1998 | 253514.0 | 151236.0 | 48848.00 | 955754.0 | -356.0000 |
| 1999 | 213917.0 | 150844.0 | 48665.00 | 1099732. | -2745.000 |
| 2000 | 323241.0 | 141803.0 | 62124.00 | 1282018. | -4550.000 |

**Keterangan :**

- SAVD = Tabungan Domestik Indonesia (dalam Milliar Rupiah)
- DEBT = Hutang Luar Negeri Indonesia (dalam Juta US \$)
- EKSP = Ekspor (dalam Milliar Rupiah)
- GDP = *Gross Domestic Product* (dalam Milliar Rupiah)
- FDI = Investasi Asing Langsung (dalam Juta US \$)

1

1

**UJI MULTIKOLINIERITAS**

LS // Dependent Variable is DEBT  
 Date: 6-15-2003 / Time: 15:12  
 SMPL range: 1975 - 2000  
 Number of observations: 26

| VARIABLE | COEFFICIENT | STD. ERROR | T-STAT.   | 2-TAIL SIG. |
|----------|-------------|------------|-----------|-------------|
| C        | 15461.715   | 7160.4774  | 2.1593134 | 0.0420      |
| EKSP     | 0.2883967   | 0.4703081  | 0.6132080 | 0.5460      |
| GDP      | 0.1259886   | 0.0212820  | 5.9199557 | 0.0000      |
| FDI      | 8.6758577   | 1.7114269  | 5.0693709 | 0.0000      |

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.956741  | Mean of dependent var | 66234.19 |
| Adjusted R-squared | 0.950842  | S.D. of dependent var | 48176.30 |
| S.E. of regression | 10681.46  | Sum of squared resid  | 2.51E+09 |
| Log likelihood     | -275.9036 | F-statistic           | 162.1880 |
| Durbin-Watson stat | 0.744777  | Prob(F-statistic)     | 0.000000 |

**Coefficient Covariance Matrix**

|           |           |          |           |
|-----------|-----------|----------|-----------|
| C,C       | 51272436  | C,EKSP   | -3051.666 |
| C,GDP     | 118.9431  | C,FDI    | 6857.810  |
| EKSP,EKSP | 0.221190  | EKSP,GDP | -0.009556 |
| EKSP,FDI  | -0.603154 | GDP,GDP  | 0.000453  |
| GDP,FDI   | 0.027898  | FDI,FDI  | 2.928982  |

**Residual Plot**

| obs  | RESIDUAL | ACTUAL  | FITTED  |
|------|----------|---------|---------|
| 1975 | -12860.4 | 10372.0 | 23232.4 |
| 1976 | -8842.76 | 14017.0 | 22859.8 |
| 1977 | -6547.64 | 16478.0 | 23025.6 |
| 1978 | -6052.82 | 18053.0 | 24105.8 |
| 1979 | -7321.40 | 18632.0 | 25953.4 |
| 1980 | -8712.40 | 20944.0 | 29656.4 |
| 1981 | -8441.14 | 22761.0 | 31202.1 |
| 1982 | -6591.33 | 25133.0 | 31724.3 |
| 1983 | -3644.09 | 30229.0 | 33873.1 |
| 1984 | -2998.68 | 32026.0 | 35024.7 |
| 1985 | 983.135  | 36715.0 | 35731.9 |
| 1986 | 8009.07  | 42916.0 | 34906.9 |
| 1987 | 13065.6  | 52535.0 | 39469.4 |
| 1988 | 9220.70  | 54079.0 | 44858.3 |
| 1989 | 9007.48  | 59402.0 | 50394.5 |
| 1990 | 10956.3  | 69872.0 | 58915.7 |
| 1991 | 11331.0  | 79548.0 | 68217.0 |
| 1992 | 11748.8  | 88002.0 | 76253.2 |
| 1993 | 4164.89  | 89172.0 | 85007.1 |
| 1994 | 19642.0  | 107824. | 88182.0 |
| 1995 | 6109.23  | 124398. | 118289. |
| 1996 | -16521.5 | 128937. | 145458. |
| 1997 | -13054.5 | 136161. | 149215. |
| 1998 | 4361.16  | 151236. | 146875. |
| 1999 | 6608.97  | 150844. | 144235. |
| 2000 | -13619.6 | 141803. | 155423. |

LS // Dependent Variable is EKSP  
 Date: 6-15-2003 / Time: 15:16  
 SMPL range: 1975 - 2000  
 Number of observations: 26

| VARIABLE | COEFFICIENT | STD. ERROR | T-STAT.   | 2-TAIL SIG. |
|----------|-------------|------------|-----------|-------------|
| C        | 12663.799   | 2294.6381  | 5.5188654 | 0.0000      |
| DEBT     | 0.0582696   | 0.0950243  | 0.6132080 | 0.5460      |
| GDP      | 0.0351350   | 0.0134602  | 2.6102786 | 0.0160      |
| FDI      | 2.1754973   | 1.0334144  | 2.1051548 | 0.0469      |

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.913756  | Mean of dependent var | 28234.35 |
| Adjusted R-squared | 0.901996  | S.D. of dependent var | 15336.79 |
| S.E. of regression | 4801.276  | Sum of squared resid  | 5.07E+08 |
| Log likelihood     | -255.1133 | F-statistic           | 77.69712 |
| Durbin-Watson stat | 0.670970  | Prob(F-statistic)     | 0.000000 |

Coefficient Covariance Matrix

|           |           |          |           |
|-----------|-----------|----------|-----------|
| C,C       | 5265364.  | C,DEBT   | -175.5412 |
| C,GDP     | 21.69777  | C,FDI    | 1365.292  |
| DEBT,DEBT | 0.009030  | DEBT,GDP | -0.001250 |
| DEBT,FDI  | -0.085441 | GDP,GDP  | 0.000181  |
| GDP,FDI   | 0.012201  | FDI,FDI  | 1.067945  |

| Residual Plot |   |   |   | obs  | RESIDUAL | ACTUAL  | FITTED  |
|---------------|---|---|---|------|----------|---------|---------|
| *             | : | : | : | 1975 | -7645.90 | 7102.00 | 14747.9 |
| *             | : | : | : | 1976 | -6225.36 | 8547.00 | 14772.4 |
| :             | * | : | : | 1977 | -3950.15 | 10853.0 | 14803.1 |
| :             | : | : | : | 1978 | -3478.88 | 11643.0 | 15121.9 |
| :             | : | * | : | 1979 | 223.647  | 15590.0 | 15366.4 |
| :             | : | : | * | 1980 | 8078.48  | 23951.0 | 15872.5 |
| :             | : | : | * | 1981 | 8841.71  | 25165.0 | 16323.3 |
| :             | : | : | * | 1982 | 5515.14  | 22328.0 | 16812.9 |
| :             | : | * | : | 1983 | 3358.25  | 21146.0 | 17787.8 |
| :             | : | * | : | 1984 | 3716.99  | 21888.0 | 18171.0 |
| :             | : | : | : | 1985 | -299.552 | 18586.0 | 18885.6 |
| :             | * | : | : | 1986 | -4527.53 | 14806.0 | 19333.5 |
| :             | * | : | : | 1987 | -3812.00 | 17136.0 | 20948.0 |
| :             | : | : | : | 1988 | -3107.66 | 19219.0 | 22326.7 |
| :             | * | : | : | 1989 | -1759.43 | 22159.0 | 23918.4 |
| :             | : | * | : | 1990 | -846.803 | 25675.0 | 26521.8 |
| :             | : | * | : | 1991 | -163.771 | 29142.0 | 29305.8 |
| :             | : | * | : | 1992 | 2387.56  | 33967.0 | 31579.4 |
| :             | : | * | : | 1993 | 3018.99  | 36823.0 | 33804.0 |
| :             | : | * | : | 1994 | 4413.80  | 40053.0 | 35639.2 |
| :             | : | * | : | 1995 | 1395.53  | 45418.0 | 44022.5 |
| :             | * | : | : | 1996 | -1243.40 | 49815.0 | 51058.4 |
| :             | : | * | : | 1997 | 947.983  | 53444.0 | 52496.0 |
| *             | : | : | : | 1998 | -5434.17 | 48848.0 | 54282.2 |
| *             | : | : | : | 1999 | -5455.73 | 48665.0 | 54120.7 |
| :             | : | : | * | 2000 | 6052.25  | 62124.0 | 56071.7 |

LS // Dependent Variable is GDP  
 Date: 6-15-2003 / Time: 15:19  
 SMPL range: 1975 - 2000  
 Number of observations: 26

| VARIABLE | COEFFICIENT | STD. ERROR | T-STAT.    | 2-TAIL SIG. |
|----------|-------------|------------|------------|-------------|
| C        | -176671.65  | 31404.285  | -5.6257181 | 0.0000      |
| DEBT     | 4.8761983   | 0.8236883  | 5.9199557  | 0.0000      |
| EKSP     | 6.7303465   | 2.5784016  | 2.6102786  | 0.0160      |
| FDI      | -66.059803  | 6.8863930  | -9.5928017 | 0.0000      |

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.968112  | Mean of dependent var | 288336.4 |
| Adjusted R-squared | 0.963764  | S.D. of dependent var | 349087.8 |
| S.E. of regression | 66451.64  | Sum of squared resid  | 9.71E+10 |
| Log likelihood     | -323.4307 | F-statistic           | 222.6395 |
| Durbin-Watson stat | 0.561983  | Prob(F-statistic)     | 0.000000 |

Coefficient Covariance Matrix

|           |           |           |           |
|-----------|-----------|-----------|-----------|
| C,C       | 9.86E+08  | C,DEBT    | 11957.45  |
| C,EKSP    | -56217.16 | C,FDI     | -29081.97 |
| DEBT,DEBT | 0.678462  | DEBT,EKSP | -1.999112 |
| DEBT,FDI  | -0.621146 | EKSP,EKSP | 6.648155  |
| EKSP,FDI  | 1.266986  | FDI,FDI   | 47.42241  |

| Residual Plot |   | obs  | RESIDUAL | ACTUAL  | FITTED   |
|---------------|---|------|----------|---------|----------|
| :             | : | 1975 | 122384.  | 12642.5 | -109741. |
| :             | : | 1976 | 88989.0  | 15466.7 | -73522.3 |
| :             | * | 1977 | 57812.0  | 19010.7 | -38801.3 |
| :             | * | 1978 | 51456.9  | 22746.0 | -28710.9 |
| :             | * | 1979 | 27847.1  | 32025.4 | 4178.26  |
| :             | * | 1980 | -29317.5 | 45445.7 | 74763.2  |
| :             | * | 1981 | -36726.5 | 58172.2 | 94898.7  |
| :             | * | 1982 | -18817.9 | 62475.7 | 81293.6  |
| :             | * | 1983 | -16138.6 | 77622.8 | 93761.4  |
| :             | * | 1984 | -22256.9 | 89885.1 | 112142.  |
| :             | * | 1985 | -9972.85 | 96996.8 | 106970.  |
| :             | * | 1986 | -12518.8 | 102683. | 115201.  |
| :             | * | 1987 | -44580.7 | 124817. | 169398.  |
| :             | * | 1988 | -28659.4 | 149669. | 178328.  |
| :             | * | 1989 | -37487.2 | 179582. | 217069.  |
| :             | * | 1990 | -53770.4 | 210866. | 264636.  |
| :             | * | 1991 | -59486.3 | 249969. | 309455.  |
| :             | * | 1992 | -81270.0 | 282395. | 363665.  |
| :             | * | 1993 | -43886.5 | 329776. | 373662.  |
| :             | * | 1994 | -137360. | 382220. | 519580.  |
| *             | : | 1995 | -33886.8 | 454514. | 488401.  |
| :             | : | 1996 | 114784.  | 532568. | 417784.  |
| :             | : | 1997 | 79642.6  | 627695. | 548052.  |
| :             | * | 1998 | 42687.7  | 955754. | 913066.  |
| :             | * | 1999 | 31991.9  | 1099732 | 1067740  |
| :             | * | 2000 | 48542.0  | 1282018 | 1233476  |

LS // Dependent Variable is FDI  
 Date: 6-15-2003 / Time: 15:22  
 SMPL range: 1975 - 2000  
 Number of observations: 26

| VARIABLE | COEFFICIENT | STD. ERROR | T-STAT.    | 2-TAIL SIG. |
|----------|-------------|------------|------------|-------------|
| C        | -2040.0782  | 505.56826  | -4.0352180 | 0.0006      |
| DEBT     | 0.0620999   | 0.0122500  | 5.0693709  | 0.0000      |
| EKSP     | 0.0770699   | 0.0366101  | 2.1051548  | 0.0469      |
| GDP      | -0.0122170  | 0.0012736  | -9.5928017 | 0.0000      |

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.811072  | Mean of dependent var | 726.4615 |
| Adjusted R-squared | 0.785309  | S.D. of dependent var | 1950.351 |
| S.E. of regression | 903.6908  | Sum of squared resid  | 17966454 |
| Log likelihood     | -211.6894 | F-statistic           | 31.48210 |
| Durbin-Watson stat | 0.756215  | Prob(F-statistic)     | 0.000000 |

Coefficient Covariance Matrix

|           |           |           |           |
|-----------|-----------|-----------|-----------|
| C,C       | 255599.3  | C,DEBT    | 0.728048  |
| C,EKSP    | -13.24561 | C,GDP     | 0.352262  |
| DEBT,DEBT | 0.000150  | DEBT,EKSP | -0.000311 |
| DEBT,GDP  | -6.51E-06 | EKSP,EKSP | 0.001340  |
| EKSP,GDP  | -1.38E-05 | GDP,GDP   | 1.62E-06  |

| Residual Plot |   |   |   | obs  | RESIDUAL | ACTUAL   | FITTED   |
|---------------|---|---|---|------|----------|----------|----------|
| :             | : | : | * | 1975 | 1479.08  | 476.000  | -1003.08 |
| :             | : | : | * | 1976 | 1043.86  | 344.000  | -699.865 |
| :             | : | * | : | 1977 | 647.611  | 235.000  | -412.611 |
| :             | : | * | : | 1978 | 578.553  | 279.000  | -299.553 |
| :             | : | * | : | 1979 | 298.768  | 226.000  | -72.7685 |
| :             | * | : | : | 1980 | -371.232 | 180.000  | 551.232  |
| :             | * | : | : | 1981 | -469.150 | 133.000  | 602.150  |
| :             | * | : | : | 1982 | -253.228 | 225.000  | 478.228  |
| :             | * | : | : | 1983 | -226.540 | 292.000  | 518.540  |
| :             | * | : | : | 1984 | -315.510 | 222.000  | 537.510  |
| :             | * | : | : | 1985 | -177.328 | 310.000  | 487.328  |
| :             | * | : | : | 1986 | -253.621 | 258.000  | 511.621  |
| :             | * | : | : | 1987 | -633.118 | 385.000  | 1018.12  |
| :             | * | : | : | 1988 | -394.918 | 576.000  | 970.918  |
| :             | * | : | : | 1989 | -480.613 | 682.000  | 1162.61  |
| :             | * | : | : | 1990 | -608.579 | 1093.00  | 1701.58  |
| :             | * | : | : | 1991 | -609.936 | 1482.00  | 2091.94  |
| :             | * | : | : | 1992 | -815.642 | 1777.00  | 2592.64  |
| :             | * | : | : | 1993 | -303.555 | 2003.00  | 2306.56  |
| *             | : | : | : | 1994 | -1573.07 | 1500.00  | 3073.07  |
| :             | : | * | : | 1995 | 109.426  | 3742.00  | 3632.57  |
| :             | : | : | * | 1996 | 2294.27  | 5594.00  | 3299.73  |
| :             | : | : | * | 1997 | 1659.14  | 4525.00  | 2865.86  |
| :             | : | : | * | 1998 | 204.103  | -356.000 | -560.103 |
| :             | * | : | : | 1999 | -387.466 | -2745.00 | -2357.53 |
| :             | * | : | : | 2000 | -441.312 | -4550.00 | -4108.69 |

**UJI HETEROSKEDASTISITAS (UJI PARK)**

LS // Dependent Variable is U2

Date: 6-15-2003 / Time: 15:29

SMPL range: 1975 - 2000

Number of observations: 26

| VARIABLE           | COEFFICIENT | STD. ERROR            | T-STAT.    | 2-TAIL SIG. |
|--------------------|-------------|-----------------------|------------|-------------|
| C                  | 165186941   | 199123870             | 0.8295688  | 0.4161      |
| DEBT               | 1861.6922   | 5385.5470             | 0.3456830  | 0.7330      |
| EKSP               | -14897.018  | 11981.295             | -1.2433562 | 0.2274      |
| GDP                | 1034.9102   | 865.67484             | 1.1954953  | 0.2452      |
| FDI                | -43972.511  | 63656.188             | -0.6907814 | 0.4973      |
| R-squared          | 0.590524    | Mean of dependent var |            | 1.34E+08    |
| Adjusted R-squared | 0.512528    | S.D. of dependent var |            | 3.86E+08    |
| S.E. of regression | 2.70E+08    | Sum of squared resid  |            | 1.53E+18    |
| Log likelihood     | -538.8607   | F-statistic           |            | 7.571250    |
| Durbin-Watson stat | 2.892150    | Prob(F-statistic)     |            | 0.000611    |

**Coefficient Covariance Matrix**

|           |           |           |           |
|-----------|-----------|-----------|-----------|
| C,C       | 3.97E+16  | C,DEBT    | -4.48E+11 |
| C,EKSP    | -1.82E+12 | C,GDP     | 1.32E+11  |
| C,FDI     | 8.27E+12  | DEBT,DEBT | 29004116  |
| DEBT,EKSP | -8364692. | DEBT,GDP  | -3654188. |
| DEBT,FDI  | -2.52E+08 | EKSP,EKSP | 1.44E+08  |
| EKSP,GDP  | -5043674. | EKSP,FDI  | -3.12E+08 |
| GDP,GDP   | 749392.9  | GDP,FDI   | 49504749  |
| FDI,FDI   | 4.05E+09  |           |           |

| Residual Plot |   |   |   | obs  | RESIDUAL | ACTUAL  | FITTED   |
|---------------|---|---|---|------|----------|---------|----------|
| :             | * | : |   | 1975 | -3.8E+07 | 3.3E+07 | 7.1E+07  |
| :             | * | : |   | 1976 | -4.9E+07 | 1.6E+07 | 6.5E+07  |
| :             | * | : |   | 1977 | -4.1E+07 | 2448244 | 4.4E+07  |
| :             | * | : |   | 1978 | -3.7E+07 | 3778.95 | 3.7E+07  |
| :             | * | : |   | 1979 | 1.3E+07  | 4076731 | -9164890 |
| :             |   | * |   | 1980 | 2.0E+08  | 8.8E+07 | -1.1E+08 |
| :             |   | * |   | 1981 | 1.6E+08  | 5.1E+07 | -1.1E+08 |
| :             |   | * |   | 1982 | 1.2E+08  | 5.7E+07 | -6.6E+07 |
| :             | * | : |   | 1983 | 5.1E+07  | 2.5E+07 | -2.6E+07 |
| :             | * | : |   | 1984 | 3.4E+07  | 1.6E+07 | -1.8E+07 |
| :             | * | : |   | 1985 | -4.3E+07 | 353498. | 4.3E+07  |
| :             | * | : |   | 1986 | -1.2E+08 | 162489. | 1.2E+08  |
| :             | * | : |   | 1987 | -9.7E+07 | 2.3E+07 | 1.2E+08  |
| :             | * | : |   | 1988 | -9.6E+07 | 1.3E+07 | 1.1E+08  |
| :             | * | : |   | 1989 | 2736134  | 1.0E+08 | 1.0E+08  |
| :             | * | : |   | 1990 | -7.8E+07 | 5210994 | 8.3E+07  |
| :             | * | : |   | 1991 | -5.3E+07 | 2.0E+07 | 7.3E+07  |
| :             | * | : |   | 1992 | 1.6E+07  | 5.3E+07 | 3.7E+07  |
| :             | * | : |   | 1993 | -3.0E+07 | 5825769 | 3.6E+07  |
| :             | * | : |   | 1994 | -9.2E+07 | 7137638 | 9.9E+07  |
| :             | * | : |   | 1995 | 3.2E+07  | 5.8E+07 | 2.6E+07  |
| :             | * | : |   | 1996 | 1.2E+08  | 9.0E+07 | -3.2E+07 |
| :             | * | : |   | 1997 | -1.5E+07 | 5.8E+07 | 7.3E+07  |
| *             | : | : |   | 1998 | -4.6E+08 | 2.7E+08 | 7.2E+08  |
| :             | : | : | * | 1999 | 9.6E+08  | 1.9E+09 | 9.8E+08  |
| *             | : | : |   | 2000 | -4.8E+08 | 5.5E+08 | 1.0E+09  |

**UJI AUTOKORELASI (UJI BREUSCH-GODFREY)**

LS // Dependent Variable is U  
 Date: 6-15-2003 / Time: 15:46  
 SMPL range: 1977 - 2000  
 Number of observations: 24

| VARIABLE | COEFFICIENT | STD. ERROR | T-STAT.    | 2-TAIL SIG. |
|----------|-------------|------------|------------|-------------|
| U(-1)    | -0.4493185  | 0.2136967  | -2.1025989 | 0.0472      |
| U(-2)    | -0.0105440  | 0.3652449  | -0.0288684 | 0.9772      |

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.168723  | Mean of dependent var | -404.8769 |
| Adjusted R-squared | 0.130938  | S.D. of dependent var | 12229.99  |
| S.E. of regression | 11401.22  | Sum of squared resid  | 2.86E+09  |
| Log likelihood     | -257.2058 | F-statistic           | 4.465308  |
| Durbin-Watson stat | 2.002764  | Prob(F-statistic)     | 0.046166  |

**Coefficient Covariance Matrix**

|             |          |             |          |
|-------------|----------|-------------|----------|
| U(-1),U(-1) | 0.045666 | U(-1),U(-2) | 0.011111 |
| U(-2),U(-2) | 0.133404 |             |          |

| Residual Plot |   |     |   | obs  | RESIDUAL | ACTUAL   | FITTED   |
|---------------|---|-----|---|------|----------|----------|----------|
| :             | : | * : | : | 1977 | 3399.66  | 1564.69  | -1834.98 |
| :             | : | * : | : | 1978 | 806.149  | 61.4732  | -744.676 |
| :             | : | * : | : | 1979 | -1974.97 | -2019.09 | -44.1191 |
| :             | * | * : | : | 1980 | -10311.4 | -9404.80 | 906.567  |
| *             | : | * : | : | 1981 | -11390.7 | -7143.69 | 4247.04  |
| *             | : | * : | : | 1982 | -10836.6 | -7527.62 | 3308.95  |
| :             | * | * : | : | 1983 | -8433.55 | -4975.93 | 3457.62  |
| :             | : | * : | : | 1984 | -6301.01 | -3985.86 | 2315.15  |
| :             | : | * : | : | 1985 | -2437.94 | -594.557 | 1843.39  |
| :             | : | * : | : | 1986 | 93.9271  | 403.100  | 309.173  |
| :             | : | * : | : | 1987 | 4945.58  | 4770.73  | -174.851 |
| :             | : | * : | : | 1988 | 5702.70  | 3554.87  | -2147.83 |
| :             | : | * : | : | 1989 | 11858.9  | 10211.3  | -1647.57 |
| :             | : | * : | : | 1990 | 6908.36  | 2282.76  | -4625.60 |
| :             | : | * : | : | 1991 | 5590.40  | 4457.04  | -1133.35 |
| :             | : | * : | : | 1992 | 9293.29  | 7266.59  | -2026.70 |
| :             | : | * : | : | 1993 | 5725.67  | 2413.66  | -3312.01 |
| :             | : | * : | : | 1994 | 3832.76  | 2671.64  | -1161.12 |
| :             | * | * : | : | 1995 | -6384.76 | -7610.62 | -1225.87 |
| *             | : | * : | : | 1996 | -12863.9 | -9472.46 | 3391.42  |
| :             | : | * : | : | 1997 | 3263.15  | 7599.55  | 4336.40  |
| :             | : | * : | * | 1998 | 19622.1  | 16307.3  | -3314.74 |
| *             | : | * : | : | 1999 | -36684.4 | -44091.7 | -7407.32 |
| :             | : | * : | : | 2000 | 3905.29  | 23544.6  | 19639.3  |

**Lampiran Elastisitas Hutang Luar Negeri Indonesia**

| SAVD    | DEBT   | DEBT/SAVD*Koefisien Regresi DEBT |
|---------|--------|----------------------------------|
| 2644.3  | 10372  | 0.819639034                      |
| 3412.4  | 12634  | 0.773662931                      |
| 4475    | 16478  | 0.769453374                      |
| 4902.6  | 18053  | 0.769473683                      |
| 8778.3  | 18632  | 0.44352684                       |
| 13254.6 | 20944  | 0.330189952                      |
| 19382.2 | 22761  | 0.245391275                      |
| 17343.3 | 24734  | 0.298011806                      |
| 22482.5 | 29121  | 0.270665269                      |
| 26697.1 | 32026  | 0.250674098                      |
| 28902.3 | 36715  | 0.26544954                       |
| 27998.6 | 42916  | 0.320297663                      |
| 41064.5 | 52535  | 0.267333292                      |
| 47191   | 54079  | 0.239464049                      |
| 63650   | 59402  | 0.195017466                      |
| 68033   | 69872  | 0.214612198                      |
| 83644   | 79548  | 0.198730864                      |
| 99754   | 88002  | 0.184345726                      |
| 107061  | 89172  | 0.174047609                      |
| 123086  | 107824 | 0.183053328                      |
| 139054  | 124398 | 0.186939364                      |
| 160174  | 128937 | 0.168211773                      |
| 197572  | 136161 | 0.144011835                      |
| 253514  | 151236 | 0.124659128                      |
| 213917  | 150844 | 0.147351171                      |
| 323241  | 141803 | 0.091670548                      |
|         | Σ      | 8.075883815                      |

$$\text{Elastisitas DEBT} = \frac{8,075883815}{26} = 0,310611$$

**Lampiran Elastisitas Ekspor Indonesia**

| SAVD    | EKSP  | EKSP/SAVD*Koefisien Regresi<br>EKSP |
|---------|-------|-------------------------------------|
| 2644.3  | 7102  | 2.918896485                         |
| 3412.4  | 8547  | 2.722090258                         |
| 4475    | 10853 | 2.635757882                         |
| 4902.6  | 11643 | 2.580995142                         |
| 8778.3  | 15590 | 1.930120604                         |
| 13254.6 | 23951 | 1.963838525                         |
| 19382.2 | 25165 | 1.411050688                         |
| 17343.3 | 22328 | 1.39915825                          |
| 22482.5 | 21146 | 1.022191762                         |
| 26697.1 | 21888 | 0.89102675                          |
| 28902.3 | 18586 | 0.698879463                         |
| 27998.6 | 14806 | 0.574711887                         |
| 41064.5 | 17136 | 0.453515009                         |
| 47191   | 19219 | 0.442609119                         |
| 63650   | 22159 | 0.378355891                         |
| 68033   | 25675 | 0.410147039                         |
| 83644   | 29142 | 0.378645946                         |
| 99754   | 33967 | 0.370062964                         |
| 107061  | 36823 | 0.373797698                         |
| 123086  | 40053 | 0.353651206                         |
| 139054  | 45418 | 0.354971324                         |
| 160174  | 49815 | 0.338000127                         |
| 197572  | 53444 | 0.293983062                         |
| 253514  | 48848 | 0.209408155                         |
| 213917  | 48665 | 0.247240822                         |
| 323241  | 62124 | 0.208872719                         |
|         | Σ     | 25.56197878                         |

$$\text{Elastisitas EKSP} = \frac{25,56197878}{26} = 0,983153$$

**Lampiran Elastisitas *Gross Domestic Product* Indonesia**

| SAVD    | GDP      | GDP/SAVD*Koefisien Regresi<br>GDP |
|---------|----------|-----------------------------------|
| 2644.3  | 12642.5  | 0.84692893                        |
| 3412.4  | 15466.7  | 0.802901852                       |
| 4475    | 19010.7  | 0.752540365                       |
| 4902.6  | 22746    | 0.821870334                       |
| 8778.3  | 32025.4  | 0.646262379                       |
| 13254.6 | 45445.7  | 0.607366595                       |
| 19382.2 | 58127.2  | 0.531252594                       |
| 17343.3 | 62475.7  | 0.638122599                       |
| 22482.5 | 77622.8  | 0.611602755                       |
| 26697.1 | 89885.1  | 0.596414713                       |
| 28902.3 | 96996.8  | 0.59449709                        |
| 27998.6 | 102682.6 | 0.649658719                       |
| 41064.5 | 124816.9 | 0.538432894                       |
| 47191   | 149669   | 0.561820274                       |
| 63650   | 179582   | 0.4997918                         |
| 68033   | 210866   | 0.549049713                       |
| 83644   | 249969   | 0.529390435                       |
| 99754   | 282395   | 0.501477457                       |
| 107061  | 329776   | 0.545647891                       |
| 123086  | 382220   | 0.550084592                       |
| 139054  | 454514   | 0.57901326                        |
| 160174  | 532568   | 0.588989805                       |
| 197572  | 627695   | 0.562792115                       |
| 253514  | 955754   | 0.667834587                       |
| 213917  | 1099732  | 0.910681038                       |
| 323241  | 1282018  | 0.702574547                       |
|         | Σ        | 16.38699933                       |

$$\text{Elastisitas GDP} = \frac{16,38699933}{26} = 0,630269$$

**Lampiran Elastisitas Investasi Asing Langsung Indonesia**

| SAVD    | FDI   | FDI/SAVD*Koefisien Regresi FDI |
|---------|-------|--------------------------------|
| 2644.3  | 476   | 0.333188641                    |
| 3412.4  | 344   | 0.186591763                    |
| 4475    | 235   | 0.097200563                    |
| 4902.6  | 279   | 0.105334758                    |
| 8778.3  | 226   | 0.04765319                     |
| 13254.6 | 180   | 0.025136212                    |
| 19382.2 | 133   | 0.012701135                    |
| 17343.3 | 225   | 0.024012907                    |
| 22482.5 | 292   | 0.024039875                    |
| 26697.1 | 222   | 0.015391567                    |
| 28902.3 | 310   | 0.019852868                    |
| 27998.6 | 258   | 0.017056006                    |
| 41064.5 | 385   | 0.017353543                    |
| 47191   | 576   | 0.022592134                    |
| 63650   | 682   | 0.019832613                    |
| 68033   | 1093  | 0.029736818                    |
| 83644   | 1482  | 0.03279498                     |
| 99754   | 1777  | 0.032972439                    |
| 107061  | 2003  | 0.034629292                    |
| 123086  | 1500  | 0.022556752                    |
| 139054  | 3742  | 0.049809738                    |
| 160174  | 5594  | 0.064643431                    |
| 197572  | 4525  | 0.042392316                    |
| 253514  | -356  | -0.002599214                   |
| 213917  | -2745 | -0.023751498                   |
| 323241  | -4550 | -0.02605427                    |
|         | Σ     | 1.225068561                    |

$$\text{Elastisitas FDI} = \frac{1,225068561}{26} = 0,047118$$

### **Analisis Elastisitas**

- Koefisien Elastisitas DEBT =  $(\text{DEBT}/\text{SAVD}) \cdot \text{Koefisien Regresi DEBT}$
- Koefisien Elastisitas EKSP =  $(\text{EKSP}/\text{SAVD}) \cdot \text{Koefisien Regresi EKSP}$
- Koefisien Elastisitas GDP =  $(\text{GDP}/\text{SAVD}) \cdot \text{Koefisien Regresi GDP}$
- Koefisien Elastisitas FDI =  $(\text{FDI}/\text{SAVD}) \cdot \text{Koefisien Regresi FDI}$

- Elastisitas DEBT = 
$$\frac{\Sigma \text{ Koefisien Elastistas DEBT}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

- Elastisitas EKSP = 
$$\frac{\Sigma \text{ Koefisien Elastisitas EKSP}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

- Elastisitas GDP = 
$$\frac{\Sigma \text{ Koefisien Elastisitas GDP}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

- Elastisitas FDI = 
$$\frac{\Sigma \text{ Koefisien Elastisitas FDI}}{\text{Jumlah Observasi}}$$